



UNIVERSITAS INDONESIA

**REVITALISASI UPT. LABORATORIUM UJI NARKOBA
DALAM MENDUKUNG
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

TESIS

YOHANES EKO ARIYANTO

0906505533

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
JAKARTA
JULI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**REVITALISASI UPT. LABORATORIUM UJI NARKOBA
DALAM MENDUKUNG
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

T E S I S

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains (M.Si)**

YOHANES EKO ARIYANTO

0906505533

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
PEMINATAN KAJIAN STRATEGIS PENANGANAN NARKOBA
JAKARTA
JULI 2011**

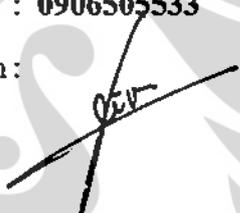
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **YOHANES EKO ARIYANTO**

NPM : **0906505533**

Tanda Tangan :



Tanggal : **11 Juli 2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : YOHANES EKO ARIYANTO
NPM : 09060505533
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional
Kajian Strategik Penanganan Narkoba
Judul Tesis : Revitalisasi UPT. Laboratorium Uji Narkoba Dalam
Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian ketahanan Nasional Kajian Strategik Penanganan Narkoba Program Pascasarjana Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing :
Prof. Dr. Chandra Wijaya, MSI., MM. (.....)

Pembimbing :
Drs. Nicolaus Eko R., Pg.D., MSc (.....)

Ketua Sidang dan Penguji
Dr. dr. H. Hadiman, SH, MSc (.....)

Penguji :
Dr. Beny J. Mamoto (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 11 Juli 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Revitalisasi UPT. Laboratorium Uji Narkoba Dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat”**. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Proram Studi Kajian Ketahanan Nasional Konsentrasi Kajian Stratejik Penanganan Narkoba Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Tesis ini membahas tentang Revitalisasi pada UPT. Laboratorium Uji Narkoba dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat, yang saat ini terjadi / perubahan organisasi yang mengikuti perubahan “lingkungan” sesuai yang diharapkan oleh masyarakat (external), khususnya Pemberdayaan Masyarakat (internal), yang merupakan stekholder UPT. Laboratorium Uji Narkoba, dengan menggunakan teori Revitalisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995), dengan cara menselaraskan organisasi dengan lingkungannya yang dapat dicapai melalui 3 tahapan atau pendekatan yaitu : Pertama, *Pencapaian Fokus Pasar*, Kedua, *Penciptaan Bisnis Baru*, Ketiga dengan *Pemanfaatan Teknologi*.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Dalam hal ini kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menyempurnakan tesis ini.

Penyelesaian penulisan tesis ini telah melalui perjalanan waktu yang cukup panjang dengan mengerahkan segenap waktu, tenaga, dan pikiran penulis secara maksimal. Dalam penyelesaian penulisan tesis ini , penulis tidak bekerja sendirian melainkan dibantu oleh banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara moral maupun material, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Chandra Wijaya, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
2. Drs. Nicolaus Eko R., Pg.D., MSc, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
3. Drs. Gories Mere, selaku Kepala Badan Narkotika Nasional yang telah memberikan, kesempatan yang diberikan kepada saya” untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan Program Magister.
4. Dr. Benyy J. Mamoto, selaku Penguji Ahli yang telah berkenan menguji tesis dan memberikan koreksi untuk penyempurnaan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Dr. H. Hadiman, SH, MSc, selaku Ketua Sidang, dan memberikan koreksi untuk penyempurnaan dalam penulisan tesis ini;
6. Seluruh Dosen, Pengajar, dan staf sekretariat Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Konsentrasi Kajian Stratejik Penanganan Narkoba Universitas Indonesia yang telah memberikan bekal dalam perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi.
7. Vilora Hutabarat, Istri tercinta dan Yosafat Arascedar Ariyanto, anakku tersayang, serta Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material maupun moril.
8. Sahabat kuliah yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pegawai pemerintah.

Jakarta, Juli 2011


YOHANES EKO ARIYANTO

ABSTRAK

Nama : Yohanes Eko Ariyanto
Program studi : Kajian Ketahanan Nasional Konsentrasi Kajian Strategik
Penanganan Narkoba
Judul : Revitalisasi UPT. Laboratroiium Uji Narkoba
Dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini berfokus pada Revitalisasi UPT. Laboratroiium Uji Narkoba Dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat, yang belum optimal dalam rangka menciptakan masyarakat imun akan narkoba khususnya di lingkungan pendidikan dan lingkungan pekerja. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan positivism.

Model penelitian ini dengan menggunakan teori Revitalisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995), dengan cara menselaraskan organisasi dengan lingkungannya yang dapat dicapai melalui 3 tahapan atau pendekatan yaitu : Pertama, *Pencapaian Fokus Pasar*, Kedua, *Penciptaan Bisnis Baru*, Ketiga dengan *Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Informan penelitian ini terdiri dari tiga orang pejabat UPT. Laboratroiium Uji Narkoba, dua orang pejabat Pemberdayaan Masyarakat serta Mahasiswa dan Pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, sedangkan analisis merujuk pada proses tentang pencocokan data, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan akibat dengan sebab, yang merupakan suatu proses verifikasi dan dugaan, koreksi dan modifikasi.

Dari analisis terhadap hasil wawancara, disimpulkan bahwa: Pertama, untuk *Pencapaian Fokus Pasar*, UPT Laboratorium Uji Narkoba dalam memberikan dukungan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat, belum"lah optimal disebabkan UPT Laboratorium Uji Narkoba tidak mempunyai program khusus kegiatan, dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat maupun dukungan kegiatan ke satuan kerja lain, karena UPT Laboratorium Uji Narkoba lebih bersifat menunggu dan akan aktif bila adanya permohonan permintaan dari pihak lain (tidak jempot bola). Kedua *Penciptaan Bisnis Baru*, UPT Laboratorium Uji Narkoba saat ini dalam pengujian spesimen sebatas pengujian urine, dan belum bisa menguji kuku, kringat dan rambut. Ketiga *Pemanfaatan Teknologi Informasi*, UPT Laboratorium Uji Narkoba sudah memanfaatkan teknologi dengan membuat LIS internal, Website, dan telpon layanan 24 jam.

Kata kunci:

Revitalisasi UPT. Laboratroiium Uji Narkoba

ABSTRACT

Name : Yohanes Eko Ariyanto
Study Program : National Resilience Studies Concentration on Strategic
Drugs Abuse Handling
Title : Revitalization of UPT. Drug Testing Laboratory
in Supporting the Community Empowerment Program

This study focuses on the revitalization of UPT. Drug Testing Laboratory in supporting the Community Empowerment Program that is not optimal in order to create a society immune to drugs, especially in the educational environment and work environment. This study includes qualitative research with positivism approach.

This research model uses Revitalization theory of Gouillart and Kelly (1995), by harmonizing the organization with the environment that can be achieved through three stages or approaches: First, Achieving Market Focus, Second, New Business Creation, Third, Utilization of Information Technology. Informants of this study consisted of three officials of UPT. Laboratromium Drug Test, two officials of the Community Empowerment Program as well as the Student and employees. The data was collected through in-depth interviews, while the analysis refers to the process of matching the data, how to make something vague to be real, connecting the result with a cause, which is a verification process and allegations, corrections and modifications.

From the analysis of the interviews, it was concluded that : First, to the Achievement of Market Focus. Drug Testing Laboratory Unit in providing support activities for Community Empowerment Program is not yet optimal. This is because UPT Drug Testing Laboratory does not have a program of activities in supporting the Community Empowerment Program as well as supporting the activities of other work units. Onother reason is UPT Drug Testing Laboratory is more waiting and will be active when the application requests from other parties (not proactive). The second, New Business Creation. UPT Drug Testing Laboratory is currently in limited testing, only urine specimens testing, can not test the nails, sweat and hair. The Third, Use of Information Technology. UPT Drug Testing Laboratory has been utilizing technology to make the LIS (Laboratory Internal System), Website, and telephone service 24 hours.

Keywords:
Revitalization of UPT. Laboratromium Drug Test

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOHANES EKO ARIYANTO
NPM : 0906505533
Program Studi : Kajian ketahanan Nasional
Konsentrasi : Kajian Stratejik Penanganan Narkoba
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)**, atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perubahan Budaya Organisasi pada Badan Narkotika Nasional** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal: 7 Juli 2011
Yang menyatakan


YOHANES EKO ARIYANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Narkoba yang diperiksa di Laboratorium Uji Narkoba.....	8
2.2 Kebijakan Pengembangan Laboratorium Uji Narkoba.....	14
2.3 Kebijakan Peran Serta Masyarakat.....	18
2.4 Harapan	19
2.5 Revitalisasi.....	21
2.6 Organisasi.....	24
2.7 Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi.....	26
2.8 Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi....	27
2.9 Faktor-faktor Penghambatan Perubahan.....	28

2.10 Pelayanan Publik.....	31
2.11 Penelitian Terdahulu.....	35
3. METODE PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Sifat Penelitian.....	37
3.3. Lokasi Penelitian dan Objek Studi.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5. Teknik Pemilihan Informan.....	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
3.7. Pedoman Wawancara.....	44
3.8. Sistematika Penulisan.....	45
4. GAMBARAN UMUM.....	46
4.1 Kedudukan	46
4.2 Tugas BNN.....	46
4.3 Fungsi BNN.....	47
4.4 Visi BNN.....	50
4.5 Misi BNN.....	50
4.6 Perkembangan UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN.....	50
4.7 Visi UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN.....	51
4.8 Misi UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN.....	51
4.9 Struktur UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN.....	53
4.10 Sumber Daya Manusia UPT Laboratorium Uji Narkoba	54
4.11 Daftar Personel UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN.....	55
4.12 Peralatan-peralatan di UPT. Laboratorium Narkoba BNN.....	58
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
6. SIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR REFERENSI	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN..... 53



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2003 – 2009.....	1
Grafik 2.	Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2003 -- 2009.....	2



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2003 – 2009.....	3
Gambar 2.	Pengambilan Darah dan Urin Untuk Pengujian Laboratorium.....	12
Gambar 3.	Metabolit yang ditemukan pada Pengguna Narkotika dan Psikotropika.....	12
Gambar 4.	Pedoman Wawancara.....	44
Gambar 5.	Daftar Personel Upt Laboratorium Uji Narkoba	55
Gambar 6.	Ruang peralatan penimbangan.....	54
Gambar 7.	Ruang barang bukti dan pemberkasan.....	55
Gambar 8.	Ruang Laboratorium 1.....	59
Gambar 9.	Ruang Laboratorium 2.....	59
Gambar 10.	Ruang Laboratorium 3.....	61

BAB 1

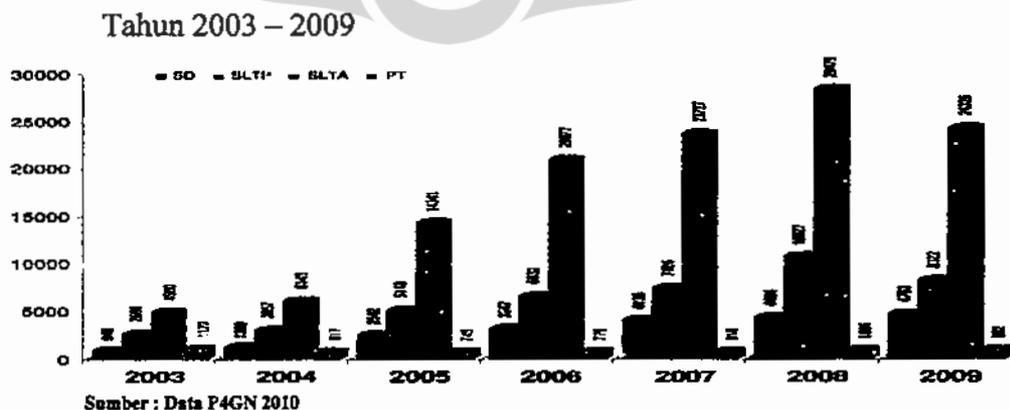
PENDAHULUAN

Sebelum memasuki kepada permasalahan yang menjadi dasar penulisan tesis, maka bab ini akan menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan tesis, pokok permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

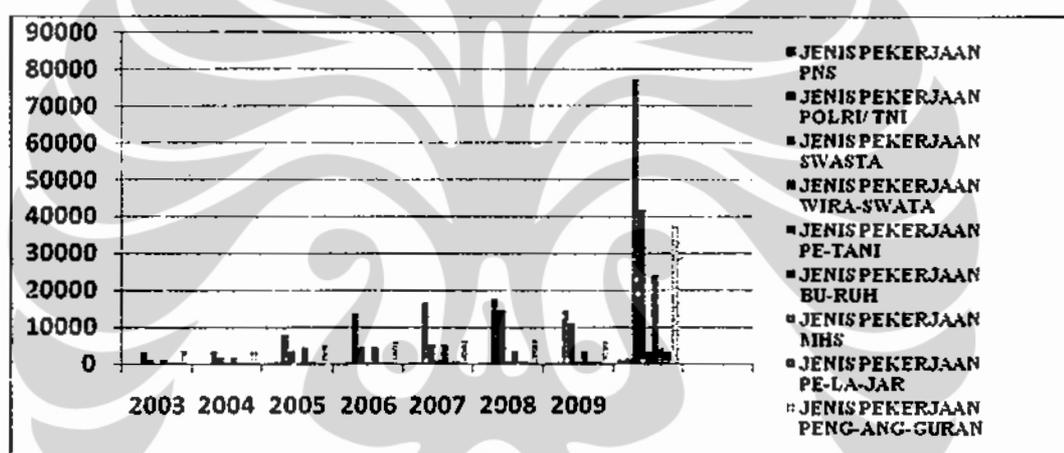
Terwujudnya sikap imun masyarakat terhadap bahaya narkoba, merupakan bagian tujuan dan sasaran program Pemberdayaan Masyarakat. Salah satu agenda peningkatan kesadaran dan membangkitkan sikap imun adalah terciptanya lingkungan sehat bersih dari narkoba yang meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan kerja. Menurut hasil survey perkembangan penyalahgunaan narkoba oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 ini, menyimpulkan bahwa prevalensi penyalahguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7% atau sekitar 921.695 orang dan pada kelompok pekerja sebesar 5,2%, yang berarti 1 dari 20 orang pekerja pernah menyalahgunakan Narkoba atau sekitar 5.437.120 orang.

Grafik 1. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Data selama tahun 2003 – 2009 menunjukkan bahwa 63,1% dari jumlah tersangka, atau sebanyak 122.959 orang berpendidikan SLTA. Selanjutnya urutan kedua tingkat pendidikan SLTP sebanyak 22,7%, dan SD sebanyak 11%. Jumlah tersangka yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) adalah terendah (3,2%) dibanding tingkat pendidikan lainnya.

Grafik 2. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2003 – 2009



Sumber : Data P4GN 2010

Dari tabel dan grafik jumlah tersangka kasus narkoba berdasarkan pekerjaan, terlihat Jenis pekerjaan tersangka kasus narkoba yang terbanyak selama tahun 2003-2009, adalah di bidang swasta yaitu sebesar 39,8% (77.401 orang), berikutnya yaitu bidang wiraswasta sebesar 21,4% (41.814 orang). Jumlah untuk dua jenis pekerjaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2009, meskipun angkanya masih tetap lebih tinggi dibanding jenis pekerjaan lain.

Tabel 1. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2003 – 2009

No	Tahun	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah
1.	2003	949	2.688	4.960	1.120	9.717
2.	2004	1.300	3.057	6.149	817	11.323
3.	2005	2.542	5.148	14.341	749	22.780
4.	2006	3.247	6.632	20.977	779	31.635
5.	2007	4.138	7.486	23.727	818	36.169
6.	2008	4.404	10.827	28.479	1.001	44.711
7.	2009	4.763	8.322	24.326	992	38.403
JUMLAH		21.343	44.160	122.959	6.276	194.738
%		11	22,7	63,1	3,2	100

Sumber : Data P4GN 2010

Data selama tahun 2003 – 2009 menunjukkan bahwa 63,1% dari jumlah tersangka, atau sebanyak 122.959 orang berpendidikan SLTA. Selanjutnya urutan kedua tingkat pendidikan SLTP sebanyak 22,7%, dan SD sebanyak 11%. Jumlah tersangka yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) adalah terendah (3,2%) dibanding dibanding tingkat pendidikan lainnya.

Disamping faktor-faktor tersebut diatas, salah satu faktor yang menyebabkan tingkat penyalahgunaan narkoba yang masih tinggi adalah ketidaktahuan dan ketidakpedulian masyarakat akan bahaya narkoba. Dengan meningkatnya pengguna narkoba, mengakibatkan sindrom penerus bangsa ini ketergantungan berkepanjangan, yang berakibat rusaknya kesadaran, serta kemampuan dalam menjalani kehidupan masa depannya.

Mengatasi tingginya tingkat penyalahguna narkoba maka diperlukanlah peran masyarakat dan juga perlu terlibatnya lembaga pemerintah dalam program-program pencegahan agar masyarakat tahu, mau, mampu dan berpartisipasi aktif dalam pencegahan narkoba. Badan Narkotika Nasional adalah suatu lembaga pemerintahan yang merupakan *focal point* dalam menerapkan P4GN (pemberantasan, pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba) dengan mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas narkoba tahun 2015.

Atas dasar itu untuk membantu mewujudkan bebas narkoba maka dibentuklah Pemberdayaan Masyarakat, yang merupakan bagian dari struktur organisasi BNN yang mempunyai tujuan dan sasaran program adalah :

1. Menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dari narkoba.
2. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.
3. Mewujudkan lingkungan keluarga yang harmonis dan bebas dari narkoba.

Salah satu implementasi UPT Laboratorium Uji Narkoba dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat adalah adanya pemeriksaan narkoba, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penyalahguna narkoba dilingkungan pendidikan, dilingkungan kerja.

Diharapkan untuk dapat memberi efek jera apabila ada yang pernah menyalahgunakan narkoba, karena merasa diawasi dengan adanya pemeriksaan narkoba, dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh UPT Laboratorium Uji Narkoba. Dalam hal ini, peran UPT Laboratorium Uji Narkoba dilibatkan, sehingga dapat berperan maksimal dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat pada saat ini dan seterusnya, pelibatan UPT Laboratorium Uji Narkoba ini selaras dengan Undang-undang Narkotika No. 35 Tahun 2009 dan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI.522/MENKES/SK/VI/2008 tentang penunjukan UPT Laboratorium Uji Narkoba sebagai laboratorium pemeriksaan Narkotika dan psikotropika.

Laboratorium sebagai organisasi yang solid harus mengelola dan membuat keputusan-keputusan yang sesuai dengan peran dan fungsinya, yang sudah ditetapkan oleh aturan yang berlaku. Laboratorium harus menyadari bahwa menciptakan masyarakat imun akan narkoba tidak akan terselenggara dengan baik dan tidak akan mencapai kemajuan jika hanya diserahkan ke Pemberdayaan Masyarakat semata. Selain itu Laboratorium sebagai organisasi yang hidup di era modern dengan kemajuan dukungan teknologi yang serba canggih harus memiliki sifat organisasi yang modern, yaitu bersifat terbuka yang dipengaruhi dan

mempengaruhi faktor lingkungannya (S.B. Hari Lubis dan martani Husaini, 1987:6). Untuk mendukung program Pemberdayaan Masyarakat dalam memenuhi harapan yang belum terpenuhi. Maka organisasi ini harus mengadakan revitalisasi untuk membuat perubahan-perubahan yang selaras dengan lingkungannya.

Guna meningkatkan pelayanan laboratorium agar maksimal, penulis mengharapkan perlu adanya revitalisasi UPT Laboratorium Uji Narkoba, guna meningkatkan pelayanan tidak sebatas pengujian artinya laboratorium ini tidak sebatas menguji saja, sampai dengan mengeluarkan hasil negatif dan positif, tetapi bisa menjadi pusat informasi dan penelitian, pusat pengembangan metode analisa dan juga sebagai pusat pengujian narkoba. Diharapkan peran laboratorium dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat dalam menciptakan masyarakat imun akan narkoba bisa lebih maksimal, dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik, guna terwujudnya Indonesia bebas narkoba 2015.

Berdasarkan alasan di atas, menunjukkan bahwa, UPT Laboratorium Uji Narkoba belum maksimal dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat. Revitalisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995) adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan cara menselaraskan organisasi dengan lingkungannya.

Keselarasan organisasi dengan lingkungan dapat dicapai melalui 3 tahapan atau pendekatan yaitu :

1. Pencapaian Fokus Pasar, dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.
2. Penciptaan Bisnis Baru, yaitu dengan menyelaraskan fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi, untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem\ organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan stakeholders lainnya.

Memperhatikan teori revitalisasi Gouillart dan Kelly (1995) di atas, dalam tesis ini yang dimaksudkan dengan "pasar" adalah Pemberdayaan Masyarakat, sebagai stakeholders yang mempunyai target dan sasaran kepada masyarakat, yang akan menjadikan masyarakat imun akan narkoba.

1.2. Pokok permasalahan

Laboratorium uji narkoba memiliki beberapa misi. Pertama, meningkatkan pola pelayanan dalam rangka pencapaian pelayanan prima. Kedua, melakukan pengembangan kemampuan personalia laboratorium. Ketiga, melakukan pengembangan peralatan laboratorium yang ada. Keempat, melakukan penelitian dalam rangka pengembangan metode analisa uji narkoba. Kelima, meningkatkan jejaring dan kerjasama antar laboratorium pengujian yang komprehensif.. Keenam, meningkatkan legalitas dan rasa kepercayaan terhadap kinerja laboratorium. Disamping itu laboratorium juga bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat akan bahaya narkoba khususnya bahan baku (prekursor) yang beredar dimasyarakat, memberikan pengetahuan akan pemeriksaan awal (skrining) pengguna narkoba, ciri-ciri adanya aktifitas pembuatan narkoba, dan hal-hal lain yang terkait dengan narkotika.

Untuk menjalankan perannya itu, laboratorium memiliki visi mewujudkan UPT. Laboratroiium Uji narkoba sebagai tempat pelayanan uji narkoba yang paripurna dan menjadi pusat rujukan, penelitian dan pengembangan metode analisa narkoba. Di harapkan laboratorium ini juga dapat melakukan kerja sama dengan masyarakat, baik perorangan maupun organisasi, dunia usaha dan dunia industri khususnya mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat, dengan

menyelenggaraan pelayanan yang bermutu, guna terciptanya lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja bebas narkoba. Dari rumusan masalah yang ada maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

– Bagaimana Revitalisasi UPT. Laboratorium Uji Narkoba yang diperlukan dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat menjadi lebih optimal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui sejauh mana Revitalisasi UPT. Laboratorium Uji Narkoba yang diperlukan dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat menjadi lebih optimal ?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dari segi akademis penulisan ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai revitalisasi diorganisasi UPT Laboratorium Uji Narkoba. Diharapkan juga menjadi sumber bahan kajian atau referensi mengenai revitalisasi atau pemikiran penulis dalam rangka memperluas dan memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk masukan bagi BNN, mengenai revitalisasi UPT Laboratorium Uji Narkoba yang harus segera dijalankan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dalam penyidikan maupun pengungkapan kasus narkoba dalam rangka program P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Narkoba yang Diperiksa di UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN, Kebijakan pengembangan laboratorium uji narkoba, Kebijakan peran serta masyarakat (lingkungan pendidikan serta lingkungan kerja). Teori Harapan, Revitalisasi, Organisasi, Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi, Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi, Faktor-faktor Penghambatan Perubahan, Pelayanan publik.

2.1. Narkoba yang Diperiksa di UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya sesuai UU Narkotika No. 35 Tahun 2009 dan UU Psikotropika No. 5 Tahun 1997.

UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN menerima sampel untuk dilakukan pemeriksaan narkoba, sampel yang diperiksa berupa raw material (serbuk, kristal, tablet, kapsul, bahan/daun, biji, batang), spesiment (urine) maupun sediaan farmasi seperti wadah plastik, alat hisap, botol, alat suntik maupun wadah bekas tempat yang dicurigai narkoba.

Narkoba dapat digolongkan menjadi 5 jenis yaitu :

- golongan mariyuana (ganja)
- golongan amfetamin,
- golongan opiat
- golongan barbiturat
- golongan benzodiazepine.

Menurut Jude. (2008) di beberapa negara tumbuhan marijuana (ganja) ini tergolong narkotika walau tidak terbukti pemakainya jadi kecanduan, berbeda dengan obat-obatan terlarang yang berdasarkan kimiawi dan merusak sel-sel otak beragam efek yang dihasilkan terutama euphoria (rasa gembira) yang berlebihan, serta hilangnya konsentrasi berfikir di antara pengguna tertentu, efek negatif secara umum bila menghisap membuat pengguna menjadi malas dan otak menjadi lamban dalam berfikir namun hal ini masih menjadi kontroversi di kalangan tertentu khususnya di kelompok medical marijuana dan manfaat marijuana pada umumnya.

Berdasarkan penelitian terakhir lonjakan kreatifitas di pengaruhi oleh ganja yang di gunakan terutama pada seniman dan musisi. Salah satu ganja yang yang membantu kreatifitas pada musisi ini adalah jenis ganja hasil silangan modern "Cannabis indica" yang berasal dari india dan "cannabis sativa" dari barat, di mana tipe jenis ganja inilah yang tumbuh di indonesia. Efek yang di hasilkan beragam, tanaman ganja ini telah di kenal manusia sudah cukup lama karena serat dari tanaman ini cukup kuat yang pada zamannya seratnya di gunakan sebagai bahan pembuat kantong dan bijinya juga terkenal sebagai sumber minyak.

Stimmel, B. (1993) gol amhetamin pertama kali disintesis di jerman pada tahun 1887, produk obat atau medis pertama yang mengandung amphetamin adalah benzedrine inhaler atau obat hirup yang mulai di pasarkan pada tahun 1932 untuk memperlebar jalan tenggorokan dan membantu penderita asma bernapas. Tidak lama setelah produk ini diperkenalkan, pemakai menemukan bahwa bukan

saja melebarkan jalan tenggorokan; produk ini juga menghilangkan keletihan, meningkatkan mutu energi, mengurangi perlunya tidur, dan menekan nafsu makan. Di Amerika Serikat, penyalahgunaan inhaler/obat hirup mengandung amphetamine hampir secara serentak dimulai dan terus dilakukan sampai saat penjualan lepas dilarang pada tahun 1959. Tahun 1937, amphetamine juga tersedia dalam bentuk tablet dan digunakan secara luas selama Perang Dunia II oleh Jepang, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman. Karena meningkatnya penyalahgunaan obat ini, Amerika Serikat mengatur amphetamine sebagai obat dengan resep pada tahun 1951. Akan tetapi, penggunaan medis amphetamine terus meningkat selama tahun 1950-an, karena obat ini secara rutin ditentukan sebagai anti-depresi dan penolong diet. Meskipun penyalahgunaan amphetamine menurun ditahun 1970-an dan 1980-an, penyalahgunaan amphetamine yang diproduksi secara gelap secara dramatis meningkat ditahun 1990-an hingga saat ini. Golongan amfetamin terdiri atas amfetamin dan turunannya (ekstasi dan kristal sabu).

Golongan opiat terdiri antaranya adalah heroin yang pada awalnya adalah nama produk dagang dari sirup obat batuk produksi Bayer, sebuah perusahaan farmasi besar dan ternama di Jerman. Bayer pertama kali mengembangkan Heroin tahun 1898 sebagai obat batuk sirup. Pengembangan dan penemuan ini tak luput dari andil dan peran besar seorang ilmuwan yang bernama Heinrich Dreser (1860 - 1924) lahir di Darmstadt, Jerman, tahun 1860. Sepanjang kariernya di Bayer antara tahun 1897-1914, Dreser bertugas sebagai seorang peneliti yang bertanggung jawab menguji keamanan dan kemanjuran produk obat baru. Pada masa tersebut Dreser memikul jabatan sebagai seorang kepala laboratorium. Jabatan ini memberikan wewenang dalam memutuskan apakah suatu obat layak dipasarkan atau tidak, bersama jabatan tersebut pulalah membawa Dreser pada penemuan Heroin yang sangat spektakuler sekaligus kontroversial. Heroin adalah hasil sintesis diasetilmorfin yang merupakan derivat senyawa morfin. Senyawa diasetilmorfin berbentuk kristal berwarna putih, tak berbau, dan berasa pahit

adalah senyawa yang kemudian diketahui cukup berbahaya. Para ahli sains kemudian berlomba-lomba melakukan penelitian untuk mendapatkan obat. Penemuan diasetilmofin oleh ilmuwan Inggris, C. R. Wright, tahun 1874 memberi ilham pada Dreser untuk menciptakan obat baru yang tidak menimbulkan ketagihan tetapi tetap memiliki khasiat sama, yakni sebagai obat penenang (sedatif) dan penghilang rasa sakit.

Golongan barbiturat disintesis pertama kali pada tanggal 6 Desember 1864, oleh peneliti Jerman Adolf von Baeyer, hal ini dilakukan dengan urea kondensasi (produk kotoran hewan) dengan malonat dietil (ester yang berasal dari asam apel). Ada beberapa cerita tentang bagaimana zat tersebut mendapat namanya, kisah yang paling mungkin adalah bahwa Von Bayer dan rekan-rekannya pergi untuk merayakan penemuan mereka dalam sebuah kedai di mana pasukan artileri kota juga merayakan hari raya Santo Barbara - santo pelindung para artilerists. Seorang perwira artileri dikatakan telah dibaptis substansi baru dengan amalgamating Barbara dengan urea. Tidak ada substansi nilai medis ditemukan, bagaimanapun sampai 1903 ketika dua kimiawan Jerman yang bekerja di Bayer, Emil Fischer dan Joseph von Mering, menemukan bahwa barbital sangat efektif dalam mendorong tidur pada anjing.

Barbital kemudian dipasarkan oleh Bayer dengan nama dagang Veronal dikatakan bahwa Von Mering mengusulkan nama ini karena tempat yang paling damai ia tahu adalah kota Verona Italia. Sedangkan asam barbiturat sendiri tidak memiliki efek pada sistem saraf pusat, sampai saat ini ahli kimia telah diturunkan lebih dari 2.500 senyawa yang memiliki sifat farmakologi aktif. Kelas luas barbiturat dipecah lebih lanjut dan diklasifikasikan menurut kecepatan onset dan durasi tindakan. Ultrashort-acting barbiturat biasanya digunakan untuk anestesi karena durasinya sangat singkat tindakan memungkinkan kontrol yang lebih besar. Properti ini memungkinkan dokter untuk cepat menempatkan pasien "di bawah" dalam situasi operasi darurat.

Dokter juga dapat membawa keluar pasien anestesi dengan cepat harus komplikasi terjadi selama operasi, kedua kelas tengah barbiturat sering digabungkan dengan judul "pendek / menengah-acting. Barbiturat ini juga digunakan untuk tujuan anestesi, dan juga kadang-kadang diresepkan untuk kecemasan atau insomnia. Ini bukan lagi praktek umum bagaimanapun karena bahaya penggunaan jangka panjang barbiturat, mereka telah digantikan oleh benzodiazepin untuk tujuan ini. Kelas terakhir dikenal sebagai barbiturat barbiturat long-acting (yang fenobarbital yang paling terkenal ini, yang memiliki paruh sekitar 92 jam) jelas ini barbiturat digunakan hampir secara eksklusif sebagai antikonvulsan, meskipun pada kesempatan langka mereka diresepkan untuk sedasi siang hari.

Barbiturat di kelas ini tidak digunakan untuk insomnia, karena, karena sangat panjang hidup mereka-setengah, pasien akan terjaga dengan efek sisa "hang-over" dan merasa grogi. Barbiturat dapat dalam banyak kasus dapat digunakan baik sebagai asam bebas atau sebagai garam natrium, kalsium, kalium, magnesium, lithium, Kodein dan garam Dionine berbasis asam barbiturat telah dikembangkan. Pada tahun 1912, Bayer diperkenalkan lain asam barbiturat derivatif, fenobarbital, dengan nama dagang luminal sebagai-sedatif hipnotik. Golongan barbiturat terdiri atas secobarbital, phenobarbital dan amobarbital, golongan benzodiazepine yang terdiri dari diazepam, alprazolam, nimetazepam, bromazepam dan chlordiazepoxide. Pendeteksian narkotika dan psikotropika di dalam urine berbeda dengan bentuk aslinya yaitu, termetabolisme oleh tubuh sehingga menghasilkan dua atau tiga zat.

Tabel 2. Pengambilan Darah Dan Urin Untuk Pengujian Laboratorium

DUGAAN PENGGUNAAN	URIN		DARAH / SERUM	
	Waktu Perkiraan Zat masih terdeteksi	Jumlah Sampel (ml)	Waktu Perkiraan Zat masih terdeteksi	Jumlah Sampel (ml)
Golongan Opiat : Morfin, Heroin, Codein dan Tebain, Naskopin	1 - 4 Hari	50	2 - 48 Jam	10 (darah)
Ganja	2 - 7 Hari	50	6 - 72 Jam	
Golongan Amfetamin: Metamfetamin, MDMA, MDEA, DOB	1 - 4 Hari	50	2 - 48 Jam	5 (serum)
Kokain dan Derivatnya Ekgonin dan Derivatnya	1 - 3 Hari	50	2 - 48 Jam	
Golongan Benzodiazepin, Nitrazepam, Diazepam	2 - 7 Hari	50	6 - 72 Jam	

Sumber : Depkes RI (2009)

Tabel 3. Metabolit yang ditemukan pada Pengguna Narkotika dan Psikotropika

No.	Jenis Narkotika/Psikotropika	Metabolit
1.	MDMA (ekstasi)	4-Hydroxy-3- methoxymethamphetamine (konjugasi)
		3,4-Dihydroxymethamphetamine (konjugasi)
		3,4- Methylenedioxymethamphetamine
		3,4-Methylenedioxyamphetamine
2.	Methamphetamine	4-Hydroxy- methamphetamine(konjugasi)

		Methamphetamine
		Amphetamine
3.	Diazepam	Nordazepam
		Diazepam
		Oxazepam
4.	Phenobarbital	p-Hydroxyphenobarbital (konjugasi)
		N-Glucopyranosylphenobarbital
		Two dihydrodiol metabolit
		Hydroxymethylphenobarbital
5.	Heroin	6-Monoacetylmorphine (konjugasi)
		Morphine-3-O-Glucuronide (konjugasi)
6.	Mariyuana	9-Carboxy-THC-diglucuronide(konjugasi)
7.	Cocaine	Benzoylcegonine
		Ecgonine methyl ester

Sumber: Clarke's Analysis of Drug and Poisons (2004)

2.2 Kebijakan Pengembangan Laboratorium Uji Narkoba.

Pengertian kebijakan publik menurut David Easton dalam Pandji Santosa (2008 : 27) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “ pengalokasian nilai-nilai kepada seluruh masyarakat secara keseluruhan”. Pengertian lainnya dari kebijakan publik adalah merupakan rumusan keputusan Pemerintah yang menjadi pedoman guna mengatasi masalah publik yang mempunyai tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan secara jelas. Lebih lanjut Anderson dalam Koryati dkk (2005:7) mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan pengembangan dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan aparaturnya.

Dalam peraturan tertulis, tingkatan kebijakan publik di Indonesia dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu antara lain :

1. Kebijakan publik tertinggi adalah kebijakan publik yang mendasari dan menjadi falsafah dari terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang merupakan produk pendiri bangsa Indonesia, yang dapat di revisi hanya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), sebagai perwujudan dari seluruh rakyat Indonesia.
2. Kebijakan publik yang kedua adalah yang dibuat dalam bentuk kerjasama antara legislatif dan eksekutif. Model ini bukan menyiratkan ketidakmampuan legislative, namun menyiratkan tingkat kompleksitas permasalahan yang tidak memungkinkan legislative bekerja sendiri. Contoh kebijakan publik yang dibuat bersama antara eksekutif dan legislatif ini adalah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.
3. Kebijakan Publik yang ketiga adalah kebijakan yang dibuat oleh eksekutif saja.

Di dalam perkembangannya, peran eksekutif tidak cukup melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh legislatif, karena produk dari legislatif berisikan peraturan yang sangat luas, sehingga dibutuhkan peraturan pelaksana yang dibuat sebagai turunan dari produk peraturan legislatif. Contoh kebijakan Publik yang dibuat oleh eksekutif adalah Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan/Peraturan Presiden (Keppres/Perpres), Keputusan/Peraturan Menteri (Kepmen/Permen), Keputusan/Peraturan Gubernur, Keputusan/peraturan Walikota/Bupati.

Berdasarkan Peraturan Presiden No.23 tahun 2010, tentang Badan Narkotika Nasional pasal 2 (ayat1), berbunyi : Pengembangan laboratorium uji narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan

adiktif tembakau dan alkohol. Laboratorium sebagai organisasi merupakan suatu sistem, sumber-sumber daya yang ada bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang bersangkutan. Menurut Siamet PH (2005:1) bahwa sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output dan outcome. Hal ini bertujuan agar dapat melihat secara utuh seluruh kompleksitas organisasi dan rincian pekerjaan, kemampuan pengelola laboratorium menyadari keterkaitan organisasi dengan lingkungan dan kemampuannya mengevaluasi umpan balik.

Dengan memahami uraian di atas, maka implementasinya adalah laboratorium perlu memiliki standar, sebagai organisasi. (laboratorium) perlu mengidentifikasi dinamika yang ada dalam konteks dan secara nyata merumuskan ke dalam visi, misi, tujuan, sasaran, strategi pengembangan organisasi/laboratorium. Standarisasi diperlukan dan mempunyai peranan penting dalam usaha optimalisasi pendayagunaan sumber daya dan seluruh kegiatan laboratorium. Penerapan standarisasi tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Laboratorium sebagai alat pengujian memerlukan kelengkapan untuk mengembangkan kapasitasnya sebagai laboratorium. Pengertian kapasitas adalah kemampuan individu dan organisasi atau unit organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan laboratorium tersebut yaitu:

1. Tujuan laboratorium, meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan ilmu dan pengabdian masyarakat.
2. Sejauh mana fungsi laboratorium dalam kelembagaan.
3. Tujuan program dan instansional lembaga.
4. Sifat, kedudukan, urgensi serta eksistensi laboratorium.
5. Macam, sifat dan banyaknya materi praktik atau pelatihan yang memerlukan laboratorium.

6. Mempelajari potensi lembaga dalam hal potensi keuangan, tenaga pengelola, dsb.
7. Tata letak lokasi laboratorium, sifat dan proses kegiatan.
8. Pedoman operasional dan quality assurance.
9. Output lembaga, kebutuhan tenaga, baik kualitas maupun kuantitas.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen sebagai bahan evaluasi dengan beberapa tolok ukur:

1. Sejauh mana aktivitas laboratorium telah berfungsi secara optimal
2. Efisiensi dan produktivitas laboratorium.
3. Pengelola dan organisasi yang konsisten dan memiliki komitmen.
4. Akuntabilitas dan kemampuan evaluasi diri.
5. Keterbukaan untuk peningkatan mutu.
6. Kemitraan.

Tachjan (2006:19) menyimpulkan bahwa pada garis besarnya siklus kebijakan publik terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu :

1. Perumusan kebijakan.
2. Implementasi kebijakan serta.
3. Pengawasan dan penilaian (hasil) pelaksanaan kebijakan.

Jadi efektivitas suatu kebijakan publik sangat ditentukan oleh proses kebijakan yang terdiri dari formulasi, implementasi serta evaluasi. Ketiga aktivitas pokok proses kebijakan tersebut mempunyai hubungan bersiklus secara terus menerus sampai suatu masalah publik atau tujuan tertentu tercapai.

2.3 Kebijakan peran serta masyarakat (lingkungan pendidikan serta lingkungan kerja)

Aspek payung hukum dalam peran serta masyarakat guna mencegah penyalahgunaan narkoba kini berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2009. Hal tersebut telah menjadi kekuatan sebagai payung hukum untuk mengatur proses institusi BNN dalam memberdayakan masyarakat. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang diwujudkan dalam bentuk :

1. Mencari, memperoleh dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadinya
 2. Memperoleh pelayanan dalam mencari, memperoleh dan memberikan informasi tentang adanya dugaan telah terjadinya tindak pidana narkotika kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana narkotika.
 3. Menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggung jawab kepada penegak hukum atau BNN
 4. Memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporannya yang diberikan kepada penegak hukum atau BNN.
 5. Memperoleh perlindungan hukum pada saat yang bersangkutan melaksanakan haknya atau di minta hadir dalam proses persidangan.
- (a) Peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 104, pasal 105 dan pasal 106 dapat dibentuk dalam suatu wadah yang dikoordinasi oleh BNN.

(b) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Kepala BNN.

Dengan demikian, kebijakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba harus sebangun dengan kebijakan peran serta masyarakat

2.4. Harapan

Harapan pelanggan diyakini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas produk (barang dan jasa) dan kepuasan pelanggan. Pada dasarnya ada hubungan yang erat antara penentuan kualitas dan kepuasan pelanggan. Dalam mengevaluasinya, pelanggan akan menggunakan harapannya sebagai standar atau acuan. Dengan demikian, harapan pelangganlah yang melatar belakangi mengapa dua organisasi pada abisnis yang sama dapat dinilai berbeda oleh pelanggannya, dalam konteks kepuasan pelanggan, umumnya harapan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan terhadap apa yang akan diterimanya. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Dengan demikian, setiap perusahaan harus mampu memahami perilaku konsumen pada pasar sasarannya. Melalui pemahaman perilaku konsumen, pihak manajemen perusahaan dapat menyusun strategi dan program yang tepat dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada dan mengungguli para pesaingnya.

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan, kepuasan pelanggan sepenuhnya dapat dibedakan pada tiga taraf, yaitu: Memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar pelanggan, memenuhi harapan pelanggan dengan cara yang dapat membuat mereka akan kembali lagi, melakukan lebih

daripada apa yang diharapkan pelanggan. Konsumen yang merasa tidak puas akan bereaksi dengan tindakan yang berbeda. Ada yang mendiamkan saja dan ada pula yang melakukan komplain. Berkaitan dengan hal ini, ada tiga jenis kategori tanggapan atau komplain terhadap ketidakpuasan, yaitu: voice response, private response, dan third-party response.

Pada dasarnya tujuan dari suatu bisnis adalah untuk menciptakan para pelanggan yang merasa puas. Terciptanya kepuasan pelanggan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya hubungan antara perusahaan dan pelanggannya menjadi harmonis, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang dan terciptanya loyalitas pelanggan, dan membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut (word-of-mouth) yang menguntungkan bagi perusahaan

Victor Vroom dalam Robbins (2003:229), dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan, mengatakan seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik. Menurut Han dan Leong, (1996), harapan akan timbul saat konsumen memerlukan suatu barang atau jasa. Di saat konsumen belum memerlukan barang atau jasa, maka konsumen tidak akan mengharapkan sesuatu dari barang atau jasa.

Menurut Horovitz (2000, p. 8), harapan konsumen dapat terbentuk oleh empat faktor, antara lain:

1. *Communications by the service provider*

Para penyedia jasa akan saling bersaing untuk mengkomunikasikan jasanya kepada konsumen. Salah satunya dengan cara memberikan janji-janji melalui iklan dan media lainnya. Janji-janji tersebut nantinya akan menimbulkan harapan dalam diri konsumen.

2. *Price paid*

Semakin besar jumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen, maka semakin besar harapan konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang lebih memuaskan dibandingkan bila mengeluarkan uang dalam jumlah kecil.

3. *Past experience*

Jika seorang konsumen pernah menikmati pelayanan yang memuaskan di suatu tempat, maka konsumen akan mengharapkan pengalaman yang sama seperti yang pernah dialami, pada waktu menggunakan lagi layanan yang sama.

4. *Similar experience*

Bila seorang konsumen yang tidak puas pada pelayanan yang diberikan, sehingga teman atau relasi dari konsumen itu tidak akan berharap banyak dari pelayanan yang disajikan atau dengan kata lain tidak akan mencoba menggunakan pelayanan tersebut nantinya. Sebaliknya, bila konsumen sudah merasa puas akan pelayanan yang diberikan, maka mereka akan menceritakan pengalamannya tersebut kepada teman atau relasinya sehingga teman atau relasi ini akan menggunakan pelayanan tersebut dan berharap mendapat pengalaman yang menyenangkan juga.

2.5. Revitalisasi

Revitalisasi organisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995), adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya. Menurut kajian Gouillart dan Kelly, melakukan transformasi organisasi bukan sekedar menjalankan downsizing, lebih dari itu proses transformasi organisasi bermaksud melakukan pergeseran secara fundamental akan pola kerja, budaya organisasi, nilai-nilai, dan strategi sesuai dengan tuntutan organisasi dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Kebutuhan dalam menjalankan transformasi organisasi merupakan representasi dari perubahan fundamental hubungan antara organisasi, individu pekerjanya dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak kasus, transformasi organisasi hanya sebatas mengubah salah satu bagian dari keseluruhan organ organisasi.

Keselarasannya dengan lingkungannya menurut Gouillart dan Kelly (1995) dapat dicapai melalui 3 pendekatan, sebagai berikut:

1. *Pencapaian Fokus Pasar (Achievement Market Focus)*

Dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi. Strategi memfokuskan pada pasar merupakan usaha menghubungkan pola pikir organisasi secara keseluruhan kepada lingkungannya. Sistem revitalisasi berarti pertumbuhan (growth) dan memusatkan kepada kepentingan pelanggan sehingga diharapkan dapat membawa pertumbuhan bagi organisasi. Dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari para pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.

Banyak perusahaan dan organisasi yang telah berhasil menggunakan strategi ini, dengan melakukan identifikasi kebutuhan konsumen dan menekankan pada strategi yang disebut "*customer driven creativity*". Melalui strategi ini perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk selalu lebih maju dari pelanggan dan pesaingnya terutama dalam menghasilkan produk dan jasa. Dengan cara ini perusahaan bisa tampil beda, segar dan unik. Tampaknya tidak ada bisnis yang dapat bertahan lama jika mereka tidak memusatkan perhatiannya pada kepentingan pelanggan. Istilah "market fokus" mengandung makna yang lebih dari sekedar memberikan perhatian kepada pelanggan.

Berfokus pada pelanggan yang juga tidak hanya sekedar memberikan apa yang diminta pelanggan, tetapi memenuhi secara nyata apa yang dibutuhkan pelanggan. Sebab isensi "market fokus" adalah "I can see my self only through your eyes". Dengan demikian, melalui "market fokus" perusahaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari eksternal dan mengaitkan serta

mengadaptasi lingkungan tersebut ke dalam organisasi. Menurut Champy (2005), ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar organisasi dapat mencapai fokus bisnis yang kuat yaitu :

1. Terus menerus mengumpulkan informasi penting tentang pelanggan
2. Lakukan segmentasi pasar pelanggan
3. Tentukan proposi yang memikat bagi masing-masing pelanggan.
4. Carilah mitra-mitra usaha yang membantu
5. Pusatkan perhatian pada perencanaan ulang terhadap proses
6. Ukurlah terus prestasi melalui sudut pandang pelanggan

2. Penciptaan Bisnis Baru.

Dengan menyelaraskan core competences atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi. Kadangkala perusahaan tidak mempunyai kompetensi internal yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bisnis baru. Padahal perusahaan membutuhkan darah segar untuk mampu mengembangkan dan menemukan usaha baru. Dengan melakukan aliansi, perusahaan dapat memperoleh kemampuan yang melebihi apa yang dimilikinya dengan menggabungkan kompetensi dan kemampuan yang ada di organisasi.

3. Pemanfaatan Teknologi

Untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem organisasi internal, melaksanakan reengineering atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan stakeholdres lainnya. Melalui teknologi informan dapat menghubungkan berbagai unit organisasi sehingga dapat mengintegrasikan informasi dan proses

pengambilan keputusan. Teknologi dapat efisiensi dan mempercepat arus informasi di lingkungan organisasi.

Di dalam organisasi pembelajaran teknologi merupakan unsur penting dalam mempercepat berkembangnya proses informasi organisasi. Revitalisasi organisasi mencakup perubahan substansial pada organisasi, tetapi masih selaras dengan struktur, sistem dan proses yang telah ada pada organisasi tersebut. Pada revitalisasi organisasi, perubahan yang dicanangkan signifikan dan dilaksanakan dengan upaya yang besar, tetapi dengan resiko yang tidak terlalu besar bagi organisasi.

2.6. Organisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Organisasi tidak dapat dipisahkan dengan faktor lingkungan karena antara organisasi dan lingkungan saling pengaruh mempengaruhi, hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi.

Pengertian organisasi menurut berbagai para ahli antara lain disebutkan oleh:

1. James D. Mooney (1974)
2. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
3. Ralph Currier Davis (1951)
4. Organisasi adalah sesuatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama di bawah kepemimpinan.
5. Daniel E. Griffiths (1959)

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik intern maupun ekstern. Dua aspek utama dalam organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja yang merupakan dasar proses pengorganisasian.

James D. Mooney mengatakan "Organisasi yaitu bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama," sedang Chester I. Bernard memberikan pengertian organisasi yaitu suatu system aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan.

Jadi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Organisasi dalam arti badan yaitu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Organisasi dalam arti bagan yaitu gambaran skematis tentang hubungan kerjasama dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Unsur-unsur dasar yang membentuk organisasi yaitu :

1. Adanya tujuan bersama
2. Adanya kerjasama dua orang atau lebih
3. Adanya pembagian tugas
4. Adanya kehendak untuk bekerja sama

Dari definisi sederhana ini dapat ditemukan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas berdiri sendiri, melainkan saling kait merupakan suatu kebulatan. Maka dalam pengertian organisasi digunakan sebutan sistem yang berarti kebulatan dari berbagai faktor yang terikat oleh berbagai asas tertentu.

2.7. Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi

Revitalisasi organisasi yang dilakukan oleh UPT Laboratorium Uji Narkoba, merupakan perubahan secara terencana untuk mempertahankan UPT Laboratorium Uji Narkoba sebagai lembaga uji narkoba, dalam mendukung program Pemberdayaan masyarakat, serta menentukan kebijakan nasional dalam membangun komitmen bersama memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Proses Perubahan Terencana menurut Edward G.Lewis (Chan Meng khoong, 1999) menyatakan ada 5 critical success factors yang harus menjadi fokus organisasi, yaitu :

1. Pemahaman seluruh pimpinan organisasi tentang program perubahan
2. Evaluasi menyeluruh atas lingkungan internal dan eksternal organisasi
3. Identifikasi dan pemberdayaan faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses utama organisasi.
4. Penggunaan metodologi yang struktur secara disiplin.
5. Implementasi proses dan prosedur manajemen perubahan yang positif dan dinamis.

Proses perubahan menurut Lowenthal (1994) terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Perubahan, dimulai saat pimpinan puncak organisasi mulai mempertimbangkan dan membahas rencana awal perubahan bersama manajemen tingkat atas dan membentuk tim change agents
2. Tahap Perencanaan Perubahan, dilaksanakan dengan mencanangkan Visi, Misi, dan Prinsip-prinsip utama organisasi. Visi dan Misi tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Strategis 3-5 tahun dan Rencana Kerja Tahunan.
3. Tahap Rencana Perubahan, dilaksanakan dengan analisis atas kondisi proses internal organisasi untuk menentukan unit proses yang akan

menjadi sasaran perubahan. Rencana perubahan dirancang secara terperinci mencakup stakeholders yang terkait, sasaran yang diinginkan, tim yang bertanggung jawab, dan rencana kerja tim. Rancangan perubahan juga perlu mempertimbangkan hambatan yang mungkin terjadi pada rencana perubahan dan faktor budaya yang mempengaruhi implementasi rencana perubahan. Sasaran perubahan ditentukan setelah ideal process yang menjadi benchmark ditetapkan dan gap analysis dilaksanakan dengan membandingkan ideal process dengan kondisi riil proses internal organisasi.

4. Tahap Evaluasi Perubahan, dilaksanakan setelah rencana perubahan diimplementasikan dan didasarkan atas standar ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi perubahan tersebut harus dilaksanakan oleh tim dengan standar ukuran keberhasilan dan analisis dampak perubahan. Sasaran perubahan tersebut harus memperoleh persetujuan dari seluruh stakeholders yang terkait.

2.8. Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi

Manajemen Perubahan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan karena terjadinya perubahan dalam organisasi. Perubahan dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi tersebut. Tujuan perubahan organisasi :

1. Meningkatkan kemampuan organisasi
2. Meningkatkan peranan organisasi
3. Melakukan penyesuaian secara internal dan eksternal
4. Meningkatkan daya tahan organisasi
5. Mengendalikan suasana kerja

Perubahan ini menyangkut kegiatan-kegiatan yang disengaja untuk mengubah status quo. Perubahan yang direncanakan bertujuan untuk menyiapkan

seluruh organisasi atau sebagian besar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan signifikan dalam sasaran dan arah organisasi. Sebagaimana halnya setiap jenis perubahan besar, revitalisasi organisasi merupakan proses perubahan jangka panjang yang dalam implementasinya pasti terjadi chaos dan ketidakpastian. Chan Meng Khoong (1999), menyatakan bahwa proses perubahan organisasi membutuhkan manajemen perubahan yang dilaksanakan secara agresif oleh para pimpinan organisasi dan change agents, untuk mempertahankan momentum perubahan, mencegah chaos, serta mensukseskan program-program perubahan yang telah dicanangkan.

Defenisi Manajemen Perubahan menurut Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger (1994), adalah proses berkesinambungan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk menyelaraskan diri dengan pasar secara lebih responsif dan efektif daripada para pesaingnya. Faktor yang harus diselaraskan secara berkesinambungan adalah 4levers manajemen utama yaitu: Strategi, Operasi, Budaya dan Reward. Defenisi Manajemen Perubahan pada organisasi pemerintahan, menurut Arne F. Leemans (1976), adalah: Reorganisasi mekanisme pemerintahan (machinery of the goverment), yaitu perubahan berskala besar yang dilaksanakan secara sengaja dan terarah terhadap struktur dan mekanisme dalam organisasi pemerintahan.

2.9. Faktor-faktor Penghambatan Perubahan

Proses Perubahan Suatu organisasi harus mempertimbangkan bahwa meskipun perubahan telah direncanakan dengan baik, tetapi berbagai hambatan dalam proses penerapan perubahan dan program transformasi mungkin ditemukan. Dua belas faktor penghambat penerapan proses perubahan, khususnya pada organisasi pemerintahan seperti Balai Latihan Kerja.

Menurut Gerald E. Caiden (Arne F. Leemans, 1976) adalah:

1. Awal proses penerapan manajemen perubahan yang tidak adil.
2. Perubahan dilaksanakan dengan imitasi (pengulangan program, tidak spesifik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi), bukan inovasi.
3. Diagnosa dan penetapan sasaran yang tidak tepat, rencana perubahan yang sulit diterapkan, dan kinerja komponen perubahan yang tidak memadai.
4. Keberadaan tujuan pribadi atau golongan yang disembunyikan di titik balik sasaran yang ditetapkan dalam rencana perubahan.
5. Pendekatan yang tidak tegas dalam proses perencanaan perubahan, penetapan tujuan dan strategi, serta pengambilan keputusan penting bagi implementasi proses perubahan.
6. Perencanaan yang tidak tepat: Penetapan sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang tidak tepat, perencanaan waktu dan sumber daya yang tidak memadai, dan pemilihan SDM yang tidak sesuai.
7. Keterbatasan metode dan instrumen perubahan.
8. Sumber daya yang tidak memadai karena proses perubahan tidak dipandang sebagai investasi yang membutuhkan sumber daya waktu, tenaga, kreatifitas, dan dana.
9. Ketidadaan umpan balik karena para pihak yang berkepentingan tidak saling mempercayai, tidak terbuka, dan tidak peduli dengan keberhasilan proses perubahan.
10. Pengawasan tidak dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan memberikan hasil sesuai harapan.
11. Evaluasi diabaikan : Hasil perubahan hanya diukur berdasarkan penilaian para pelaku perubahan sendiri, dan tidak dinilai oleh masyarakat luas yang dilayani oleh organisasi.

12. Goal Displacement : perubahan dilaksanakan hanya untuk membungkus kritikan terhadap organisasi pemerintah, proses perubahan dimanfaatkan untuk meningkatkan karir, atau dihambat oleh unit-unit operasional dalam organisasi.

Kesiapan dan komitmen SDM juga merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan karena SDM merupakan ujung tombak penggerak yang dapat menghambat proses perubahan jika mereka tidak mendukung perubahan atau tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan program perubahan yang telah dicanangkan oleh manajemen.

Thomas Clarke dan Stewart Clegg (1998), menegaskan sejumlah hambatan perubahan yang terkait dengan SDM yaitu:

1. SDM yang terlibat dalam proses perubahan tidak dilatih secara tepat untuk melaksanakan tugasnya;
2. Keputusan perubahan dan implementasinya tidak dibuat dan dilaksanakan secara konsisten dan disiplin;
3. SDM organisasi enggan berubah karena takut kehilangan jabatan dan kekuasaan mereka;
4. Perebutan kekuasaan dan politik organisasi mensabotase penerapan best practices yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut John P. Kotler (1997), ada empat alasan utama mengapa orang menolak perubahan, yaitu:

1. Ketakutan atas kehilangan sesuatu yang berharga
2. Salah pengertian terhadap perubahan serta segala implikasinya
3. Keyakinan bahwa perubahan tidak akan membawa perbaikan bagi organisasinya.
4. Toleransi yang rendah terhadap perubahan.

Untuk menghilangkan berbagai hambatan terhadap proses perubahan, langkah yang dapat dilaksanakan oleh para pihak penentu kebijakan adalah:

1. Diagnosa yang tepat terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi
2. Pembentukan kelompok fokus untuk membahas berbagai alternatif, implikasi, dan ide-ide tentang perubahan yang akan dilaksanakan
3. Implementasi dilaksanakan secara bertahap dan mendasar
4. Penyesuaian kebutuhan perubahan dengan kebutuhan dan sasaran berbagai pihak dalam organisasi.
5. Pendidikan, pelatihan, partisipasi, komunikasi, dan pemberdayaan SDM untuk mensukseskan implementasi program perubahan.
6. Manajemen masa transisi yang tepat untuk menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan organisasi
7. Periode trial and error untuk meneliti validasi rencana perubahan tanpa menimbulkan resiko yang terlalu besar bagi organisasi.
8. Penentuan waktu dan momentum yang tepat untuk melaksanakan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi.

2.10. Pelayanan Publik

Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan organisasi yang menyelenggarakannya, pelayanan publik atau pelayanan umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi privat, adalah semua penyediaan barang atau jasa publik yang

diselenggarakan oleh swasta, seperti misalnya rumah sakit swasta, PTS, perusahaan pengangkutan milik swasta.

2. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi publik.

Ide dasar pembentukkan laboratorium antara lain berkaitan dengan adanya keinginan suatu organisasi yang dapat membuat dan membantu pemerintah khususnya masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika seperti dalam hal pembuktian sampel narkotika, psikotropika, zat adiktif, prekursor, bahan berbahaya lainnya dan derivatnya dari penyelidikan kasus penyalahgunaan narkoba. Salah satu cara mewujudkan hal tersebut antara lain dengan mendukung program Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut Agung Kurniawan (2005, pelayanan Publik adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Asas pelayanan publik sebagai bagian dari peran sentral negara meliputi transparansi, akuntabilitas, kondisional, partisipasi, kesamaan hak dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Asas ini semata-mata berdasarkan pada peran Negara yang netral dan harus berdiri di atas semua golongan masyarakat. Atas dasar asas tersebut secara teknis dan aplikasi pelayanan publik mesti memegang prinsip berikut; sederhana, kejelasan, kepastian waktu, tingkat akurasi, keamanan, kenyamanan dan tanggung jawab.

Pelayanan merupakan kualitas sehingga harus dapat memenuhi kebutuhan dan kebutuhan pelanggan. Lima dimensi kualitas pelayanan publik ini yaitu *reliability* (kemampuan untuk memberikan secara tepat dan benar), *responsiveness* (kesadaran atau keinginan untuk membantu konsumen dan memberikan pelayanan yang cepat, assurance (pengetahuan atau wawasan, kesopanan santunan, kepercayaan diri dari pemberi pelayanan serta respek terhadap konsumen), *emphaty* (kemauan pemberi pelayanan untuk melakukan pendekatan, memberi perlindungan serta berusaha untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan

konsumen) dan *tangibles* (penampilan para pegawai dan fasilitas fisik lainnya seperti peralatan atau perlengkapan yang menunjang pelayanan (Fitzsimmons, 1994:190 dalam Sedarmayanti, 2007). Laboratorium sebagai organisasi yang berbasis pelayanan yang memfasilitasi pelayanan uji narkoba melalui proses laboratorium guna mendukung Pemberdayaan Masyarakat agar mampu mencapai sasaran dan tujuan program yang diharapkan. Allan R. Cohen (Arne F. Leemans, 1976) menyatakan bahwa untuk keberhasilan proses perubahan, khususnya pada organisasi pemerintah, ada sejumlah variable utama yang harus diperhatikan dan kondisi yang dibutuhkan, sebagai berikut:

A. Variable Utama:

1. Kekuasaan dan pengaruh yang menggerakkan perubahan: Keberadaan agen perubahan, dan pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan.
2. Kekuasaan dan pengaruh yang menggerakkan perubahan: Keberadaan agen perubahan, dan pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan.
3. Inertia: Penolakan terhadap perubahan karena berbagai pihak dalam organisasi telah merasa nyaman dengan kondisi yang ada dan enggan untuk berubah.
4. Ketersediaan Sumber Daya: Struktur Organisasi, Sistem Operasi, Waktu, SDM, Teknologi dan Metode.
5. Biaya dan Keuntungan dari Rencana Perubahan: Biaya dan Keuntungan Primer yang mencakup perubahan pada kekuasaan pengaruh organisasi serta pada output organisasi; serta Biaya dan Keuntungan Sekunder yang mencakup perubahan pada sasaran lain dari program perubahan dan pada biaya untuk sumber daya organisasi.

B. Kondisi yang dibutuhkan :

1. Adanya pendekatan kolaborasi antara para agen perubahan dan sistim yang menjadi target perubahan, mencakup kerjasama, penentuan target bersama, distribusi wewenang , serta interaksi yang saling menguntungkan antara semua pihak.
2. Sasaran dari proses perubahan tidak boleh terlalu jauh berbeda dari sasaran sistem yang sudah berjalan.
3. Management harus memberikan dukungan penuh dan legitimitasi atas rencana dan proses perubahan.
4. Proses penerapan program perubahan harus selaras dengan sasarannya
5. Para agen perubahan harus memiliki jaminan keamanan atas status pekerjaannya dalam organisasi.
6. Komitmen sukarela dari orang-orang yang terlibat dalam proses perubahan harus dikembangkan.
7. Legimitasi pengaruh individual harus dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses perubahan.
8. Efek perubahan terhadap sub sistem yang berhubungan dan saling terkait dengan sistem yang menjadi target perubahan harus turut dipertimbangkan.
9. Kesiapan budaya organisasi dan lingkungan organisasi menghadapi perubahan harus diukur sebelum proses perubahan dilaksanakan.

2.11 Penelitian Terdahulu

2.11.1 Revitalisasi organisasi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sebagai Mitra Ekonomi dan Fasilitator Perdagangan Internasional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapta Hendara Wicaksana pada tahun 2004, menjelaskan bahwa organisasi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai saat penelitian dilakukan kurang memuaskan dari keefektifan dan keefesienan, terutama di lihat dari peranannya sebagai fasilitator perdagangan internasional yang menuntut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mampu mengakomodasi berbagai ketentuan perdagangan, menyediakan pelayanan kepabeanan yang obyektif, transparan, cepat, dan tepat, profesional, menjamin kepuasan masyarakat, dan mewujudkan tegaknya berbagai hasil konveksi internasional yang telah diratifikasi.

Proses revitalisasi organisasi belum sepenuhnya selaras dengan peran sebagai mitra ekonomi, khususnya bagi penerimaan negara, menjelang penerapan perdagangan bebas di Indonesia dan penghapusan penghambatan tarif perdagangan. Organisasi ini harus mewujudkan layanan terpadu yang menggabungkan fungsi organisasi dengan fungsi insitusi pemerintah dan swasta lainnya yang terkait. Karena Direktorat Jenderal Bea dan Cukai melakukan berbagai langkah revitalisasi yang dilaksanakan melalui 2 jenis program, yaitu program reformasi kepabeanan yang bersifat jangka pendek dan rencana strategis 5 tahun yang bersifat panjang, oleh karena itu organisasi ini harus mewujudkan layanan terpadu dan harus bekerja sama dengan institusi lain yang terkait, dimana koordinasi dan waktu pelayanan, prosedur dan fasilitas perlu diperbaiki.

2.11.2 Revitalisasi Sumber Daya Manusia di Lingkungan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dalam menghadapi perdagangan bebas.

Sri Harijoga, pada tahun 1998 meneliti mengenai revitalisasi sumber daya manusia di lingkungan BUMD DKI Jakarta, untuk mengelola bidang usahanya supaya efisien dan produktif agar menang dalam persaingan, dengan penajaman dalam visi, misi dan strategi dengan rencana penjang perusahaan. Revitalisasi sumber daya manusia dilakukan supaya rekturisasi yang dilakukan Pemda DKI cocok dengan perubahan lingkungan.

Revitalisasi yang dilakukan berfokus pada SDM, terutama ditingkatb kemimpinan karena BUMD, sangat dipengaruhi oleh kemimpinan perusahaan dalam kemampuannya menerapka visi dan misi perusahaan. Dan hasil yang diperoleh adalah BUMD masih berfokus pada permasalahan internal, dengan menciptakan trobosan-trobosan penciptaan bisnis mereka, karena itu dengan melakukan revitalisasi ini kemampuan SDM BUMD DKI semakin terarah dan berkembang.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan pendekatan penelitian, sifat penelitian, lokasi dan ruang lingkup penelitian, teknik pemilihan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan proses analisa data.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan positivism (Newman:2000).

Pendekatan positivism ini melihat ilmu sosial sebagai suatu metode yang terorganisir, untuk mengkombinasikan logika deduktif, dengan pengamatan empiris guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi mengenai hukum sebab akibat yang dapat dipergunakan, dalam pendekatan ini, peneliti netral, dan obyektif ketika mengukur berbagai aspek, meneliti berbagai bukti dan mengulang penelitian lain.

3.2 Sifat Penelitian

Sesuai dengan rencana tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam tentang UPT. Laboratorium Uji narkoba dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat dan akan harapan Pemberdayaan Masyarakat, khususnya sebagai lembaga uji narkoba, dalam meningkatkan dan mempunyai kompetensi tinggi dalam menguji narkoba.

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan spesifik terhadap data untuk mengetahui peran dan fungsi peran UPT. Laboratorium Uji narkoba dalam mendukung program Pemberdayaan Masyarakat. Dengan metode kualitatif, maka informasi yang didapat lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.

Maksud istilah kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Bogdan (Maleong, 1993:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam memperoleh data-data deskriptif sebagaimana disebutkan, maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada para informan terkait dengan permasalahan yang akan di kaji (Moloeng, 2002:3)

3.3. Lokasi Penelitian dan Objek Studi

Organisasi yang akan diteliti adalah lingkungan UPT. Laboratorium Uji narkoba dan lingkungan Deputi Pemberdayaan Masyarakat, yang terletak di Jalan MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan, yaitu turun langsung untuk mengadakan penelitian tentang apa yang diteliti, dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam, pengumpulan data dengan tanya jawab kepada narasumber dan informan yang terkait. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang masih bersifat umum yang selanjutnya dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang khusus dan menyempit sesuai dengan situasi di lapangan. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah pimpinan yang berkecimpung langsung maupun sumber lain yang terkait.

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di

waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dari literatur, peraturan perundang-undangan, makalah seminar, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini, data yang diperlukan adalah data kualitatif, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci.

3.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan (Moleong, 1993:90), informan bermanfaat bagi peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari subjek yang lain. Creswell (2002:143) mengatakan peneliti sengaja memilih informan yang dapat memberikan jawaban terbaik pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini adalah UPT Laboratorium BNN yang berjumlah 3 orang, Deputi Pemberdayaan 2 orang, dari pekerja dan dari mahasiswa. Adapun informan yang dilibatkan adalah :

1. UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN selaku pelaksana.
2. Deputi Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN.
3. Mahasiswa sebagai mitra yang merasakan aktifitas UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN.

4. Pekerja sebagai mitra yang merasakan aktifitas sebagai mitra yang merasakan aktifitas.
5. UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN dijadikan informan kunci karena penelitian ini bermaksud untuk melihat organisasi UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat.

Disamping itu Deputi Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN, pekerja dan mahasiswa sebagai mitra yang merasakan secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN, kepada merekalah verifikasi dan pembuktian informasi / data dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan tahapan penelitian, pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah analisis data, maka proses selanjutnya adalah analisis data, berdasarkan kajian teori transformasi organisasi Gouillart and Kelly (1995). Dengan menggunakan pendekatan positivisme, analisa dari data kualitatif secara khas adalah satu proses yang interaktif dan aktif, peneliti-peneliti kualitatif sering membaca data naratif mereka berulang-ulang dalam mencari arti dan pemahaman-pemahaman lebih dalam. Morse dan Field (1995) mencatat bahwa analisis kualitatif adalah proses tentang pencocokan data bersama-sama, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan akibat dengan sebab, yang merupakan suatu proses verifikasi dan dugaan, koreksi dan modifikasi, usul dan pertahanan.

Menurut Miles dan Huberman (1992), ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Proses ini

berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatannya adalah meringkas hasil wawancara (data), mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat pratisi, dan menulis memo. Artinya disini dilakukan pengorganisasian data melalui penajaman dan penggolongan data, untuk mengarahkan ke tujuan penelitian.

2. Penyajian data adalah bagaimana menyusun data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian dapat dilakukan dengan bentuk teks naratif, matriks, grafik, serta jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan diperoleh setelah sebelumnya si peneliti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Proses penarikan kesimpulan telah dimulai secara kasar semenjak penelitian dimulai, dengan terus menerus memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapang, tukar pikiran dengan teman sejawat dan juga peneliti.

Menurut Irawan (2007:73) bahwa proses penelitian mempunyai langkah sebagai berikut:

1. *Pengumpulan data mentah*
Pengumpulan data mentah dengan melakukan wawancara ke UPT.Laboratorium Uji Narkoba, Deputy Pemberdayaan Masyarakat, Mahasiswa dan Kalangan Pekerja serta kajian pustaka.
2. *Transkrip data*
Mengubah catatan hasil wawancara menjadi bentuk tertulis, tulisan ini dibuat seperti apa adanya (verbatim)
3. *Pembuatan koding*
Membaca ulang seluruh data yang ditranskrip dan mengambil "Kata kuncinya"

4. *Kategorisasi data*

Menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci satu besaran yaitu kategori.

5. *Penyimpulan sementara*

Mengambil kesimpulan, meskipun bersifat sementara dengan berdasarkan data, tidak ada campur tangan peneliti.

6. *Triangulasi*

Adalah proses pemeriksaan antara sumber data dengan sumber data lainnya.

7. *Penyimpulan akhir.*

Ketika data dirasa data sudah mulai jenuh maka ditariklah kesimpulan akhir.

Dalam penerapannya revitalisasi UPT.Laboratorium Uji Narkoba, dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat dianalisis dengan menggunakan teori revitalisasi, dari hasil analisis ini agar organisasi UPT.Laboratorium Uji Narkoba dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

3.7 Pedoman Wawancara

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Informan
I Pencapaian Fokus Pasar		
1	Pelayanan prima (tepat waktu setiap waktu)	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
2	Hasil terjamin & akurat	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
3	Harapan stakeholder	Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
II Penciptaan Bisnis Baru		
1	Mengadakan Program terobosan inovatif & kreatif.	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
2	Mengadakan pelatihan penggunaan alat untuk test awal narkoba .	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas
3	Mengadakan pengembangan metode analisa	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
4	Menambahkan Peralatan modern	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
5	Mendorong adanya kordinasi & kerjasama bersama	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
III Pemanfaatan Teknologi		
1	Teknologi Pemeriksaan	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa
2	Teknologi informasi	Kepala. Lab, Deputi. Dayamas, Pekerja, Mahasiswa

3.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan diuraikan dari data-data yang didapat untuk menjawab permasalahan dan hasil penelitian ini dapat diuraikan secara sistematis dan jelas yang terdiri atas 6 Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I. : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang mendasari mengapa penelitian dilaksanakan kemudian akan ditentukan pokok permasalahan selanjutnya ditentukan pertanyaan penelitian kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II.: Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan peneliti untuk analisis data diantaranya adalah Kebijakan peran serta masyarakat (lingkungan pendidikan, lingkungan kerja dan lingkungan keluarga). Teori Harapan, Revitalisasi, Organisasi, Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi, Peran Manajemen Perubahan dalam, Revitalisasi Organisasi, Faktor-faktor Penghambatan Perubahan, Pelayanan publik.

Bab III: Gambaran Umum Tempat Penelitian dalam bab ini akan diuraikan mengenai kedudukan, tugas BNN, fungsi BNN, visi BNN, misi BNN, perkembangan UPT Laboratorium Uji Narkoba, visi UPT Laboratorium Uji Narkoba, misi UPT Laboratorium Uji Narkoba, konsep pelayanan laboratorium uji narkoba dan SDM dan peralatan laboratorium uji narkoba BNN.

Bab IV.: Dalam bab ini akan diuraikan pendekatan penelitian yang digunakan serta teknik pengumpulan dan cara untuk menganalisisnya.

Bab V. : Hasil penelitian dan pembahasan akan disampaikan secara deskriptif yang membahas proses dan memaparkan seluruh hasil penelitian.

Bab VI: Bab ini adalah bab penutup, dimana penulis akan menyampaikan simpulan dan saran, kesimpulan akan menjawab permasalahan penelitian sementara saran akan diberikan secara aplikatif.

BAB 4

GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan situasi dan kondisi tempat peneliti mengadakan penelitian yang merupakan unit bagian di pelaksana BNN. Termasuk di dalamnya adalah kedudukan, tugas BNN, fungsi BNN, visi BNN, misi BNN, perkembangan UPT Laboratorium Uji Narkoba, visi UPT Laboratorium Uji Narkoba, misi UPT Laboratorium Uji Narkoba, konsep pelayanan laboratorium uji narkoba dan SDM dan peralatan laboratorium uji narkoba BNN.

4.1. Kedudukan

Badan Narkotika Nasional yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional disebut BNN adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. BNN dipimpin oleh Kepala.

4.2. Tugas BNN

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;

4. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat;
5. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
6. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika;
7. Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
8. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika;
9. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Selain tugas sebagaimana diatas, BNN juga bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

4.3. Fungsi BNN

Dalam melaksanakan tugasnya BNN menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.

2. Penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standar, kriteria dan prosedur P4GN.
3. Penyusunan perencanaan, program dan anggaran BNN.
4. Penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama di bidang P4GN.
5. Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakna teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama.
6. Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertikal di lingkungan BNN.
7. Pengeordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.
8. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi di lingkungan BNN.
9. Pelaksanaan fasilitasi dan pengkoordinasian wadah peran serta masyarakat.
10. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
11. Pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
12. Pengeordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah.

13. Pengkoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.
14. Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya.
15. Pelaksanaan penyusunan, pengkajian dan perumusan peraturan perundang-undangan serta pemberian bantuan hukum di bidang P4GN.
16. Pelaksanaan kerjasama nasional, regional dan internasional di bidang P4GN.
17. Pelaksanaan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan BNN.
18. Pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN.
19. Pelaksanaan penegakan disiplin, kode etik pegawai BNN dan kode etik profesi penyidik BNN.
20. Pelaksanaan pendataan dan informasi nasional penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.
21. Pelaksanaan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
22. Pengembangan laboratorium uji narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol.
23. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.

4.4 Visi BNN

Menjadi lembaga yang profesional dan mampu berperan sebagai focal point Indonesia di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya di Indonesia.

4.5 Misi BNN

Dalam mewujudkan visinya BNN memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya.
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba)
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada Presiden.

4.6. Perkembangan UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN

UPT Laboratorium Uji Narkoba adalah salah satu unit pelaksana teknis dilingkungan Badan Narkotika Nasional yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala BNN. Pada awal terbentuk Laboratorium Uji Narkoba adalah bagian dari Pusat T&R Lakhari BNN, dan mulai melakukan pemeriksaan Desember 2004 setelah memperoleh ijin dari Menteri Kesehatan berdasarkan Permenkes nomor 1351/MENKES/SK/XII/2004. Sejak dikeluarkan Peraturan Ketua BNN nomor PER/01/IV/2008/BNN maka Laboratorium Uji Narkoba berubah menjadi Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Laboratorium Uji Narkoba yang langsung bertanggungjawab kepada Kalakhar BNN (sekarang Kepala BNN). Dimulai dari beberapa orang personil, pada saat ini jumlah personil telah berjumlah 43 orang yang berpendidikan Apoteker, Farmasi, Kimia, Fisika, Analis Kimia, Analis Farmasi dan Analis Medis

Sejalan dengan perkembangan kemampuan analisis, UPT Laboratorium Uji Narkoba menjadi laboratorium yang ditunjuk sebagai laboratorium pengujian narkotika dan psikotropika projustitia dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 522/MENKES/SK/VI/2008.

4.7 Visi UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN

Mewujudkan UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN sebagai tempat pelayanan uji narkoba yang paripurna dan menjadi pusat rujukan, penelitian dan pengembangan metode analisa narkoba dalam rangka mendukung Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya.

4.8 Misi UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN

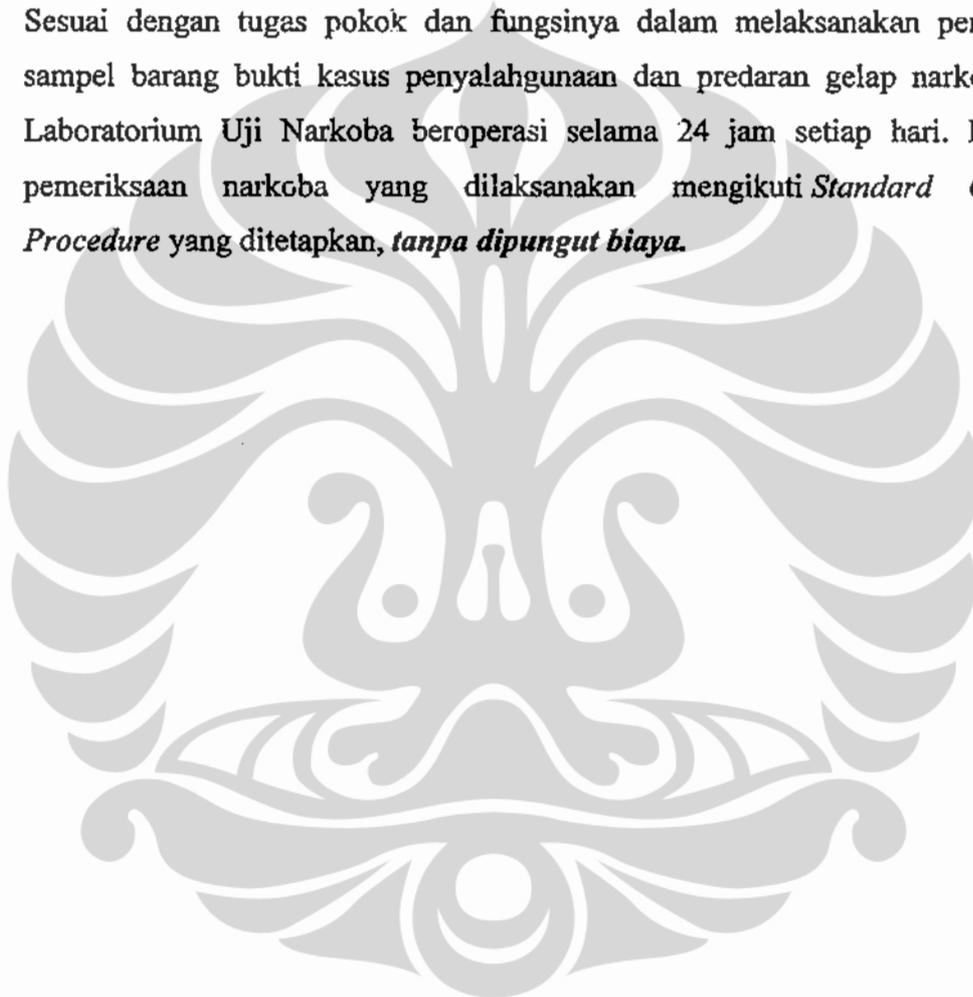
Dalam mewujudkan visinya laboratorium uji narkoba memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pola pelayanan dalam rangka pencapaian pelayanan prima.
2. Melakukan pengembangan kemampuan personalia laboratorium.
3. Melakukan pengembangan peralatan laboratorium yang ada.
4. Melakukan penelitian dalam rangka pengembangan metode analisa baru.

5. Meningkatkan jejaring dan kerjasama antar laboratorium pengujian yang komprehensif serta peranan laboratorium baik di dalam negeri maupun luar negeri.

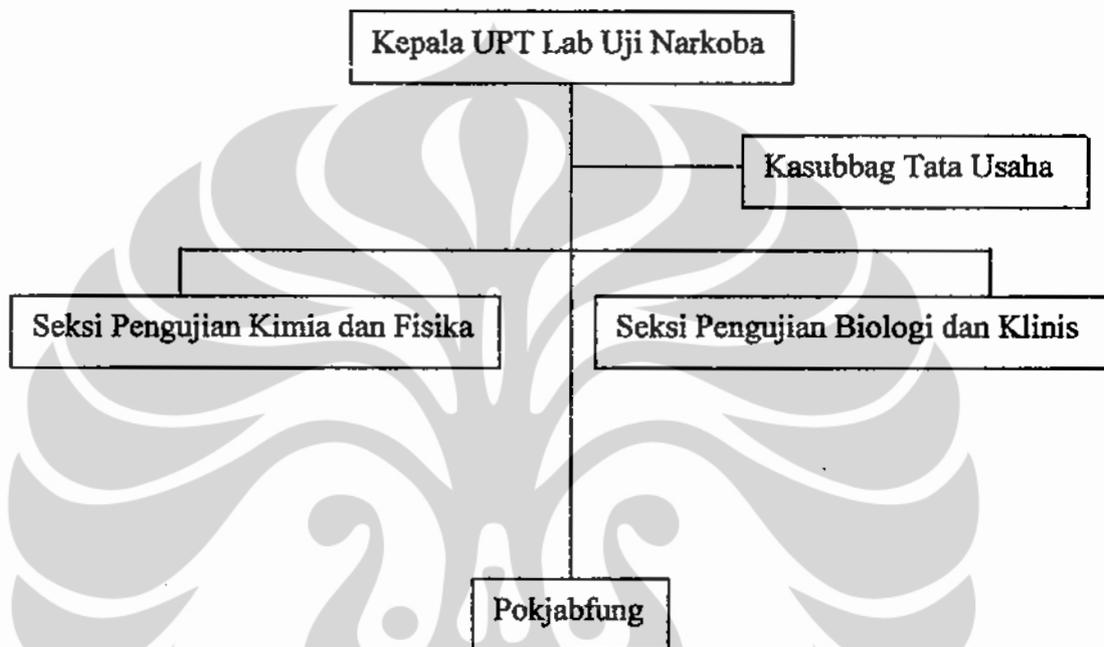
6. Meningkatkan legalitas dan kepercayaan terhadap kinerja laboratorium.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan pemeriksaan sampel barang bukti kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, UPT Laboratorium Uji Narkoba beroperasi selama 24 jam setiap hari. Pelayanan pemeriksaan narkoba yang dilaksanakan mengikuti *Standard Operating Procedure* yang ditetapkan, *tanpa dipungut biaya*.



4.9 Struktur UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN

Gambar 1. Struktur UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN



Menjelaskan struktur organisasi laboratorium BNN yang terdiri dari satu Kasubbag Tata Usaha dan dua seksi uji yaitu Seksi Pengujian Kimia dan Fisika dan Seksi Pengujian Biologi dan Klinis. Masing-masing seksi dan subbag bertanggungjawab kepada Kepala Lab dan Kepala Lab bertanggung jawab langsung kepada Kepala BNN.

4.10 Sumber Daya Manusia UPT Laboratorium Uji Narkoba BNN

Jumlah pegawai UPT Laboratorium Uji Narkoba yang ada saat ini berjumlah 46 orang yang terdiri dari 43 PNS dan 4 orang pegawai yang berasal dari bukan PNS (tenaga kerja kontrak), yang terdiri dari:

1. Kepala UPT laboratorium Uji Narkoba.
2. Kasubbag Tata Usaha.
3. Ka Sie Uji Kimia dan Fisika.
4. Ka Sie Uji Biologi dan Klinis.
5. Staf analis berjumlah 17 (tujuh belas) orang.
6. Staf tata usaha berjumlah 29 (dua puluh sembilan) orang.

Dalam pelaksanaan tugas masing-masing bagian dibagi menjadi satuan-satuan unit kerja diantaranya:

1. Satuan unit pelayanan penerimaan dan pengembalian (5 orang staf)
2. Satuan unit pembuatan Berita Acara Hasil Pemeriksaan (4 orang staf)
3. Satuan unit penimbangan (4 orang staf)
4. Satuan unit analisa (17 orang staf)
5. Satuan unit pemberkasan dan pengelakan barang bukti (5 orang staf)
6. Satuan unit tata usaha (9 orang staf).

4.11 Daftar Personel UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN Tahun 2011

Tabel 5. Daftar Personel Upt Laboratorium Uji Narkoba Tahun 2011

NO	N A M A	PKT/GOL NRP/NIP	KLASIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
1	KUSWARDANI, S.Si, Apt	KOMPOL IVA 70040687	APOTEKER	KEPALA
2	MAIMUNAH, S. Si	PENDA TK I/III B 19810406 200312 2 002	S1 FARMASI	KASIE PENGUJIAN BIOLOGI & KLINIS
3	RIESKA DWI WIDAYATI, S.Si, MSi.	PENDA TK I/III B 19801108 200501 2 001	S2 MANAJEMEN	KASIE PENGUJIAN FISIKA & KIMIA
4	DWI HANDAYANI, S.Si	PENDA III A 19791222 200604 0 012	S1 KIMIA	KASUBBAG TATA USAHA
5	YOHANES EKO ARIANTO, S.Si, Apt	PENDA TK I/III B 19800131 200501 1 005	APOTEKER	STAF
6	TANTI, ST	PENDA III A 198308252008022001	S1 TEKNIK KIMIA	STAF
7	TI HARYATI, Amf	PENGATUR II D 197911142005012001	D3 FARMASI	STAF
8	DWI ISTIANA RINI, Amf	PENGATUR IIC 19840311 200604 2 004	D3 FARMASI	STAF
9	DONA NUGRAHANI, Amd, Farm	PENGATUR IIC 198311012008022001	D3 ANALIS FARMASI & MAKANAN	STAF
10	DINI WAHDANIYA, Amd, AMAK	PENGATUR IIC 198209102008022001	D3 ANALIS KIMIA	STAF
11	PUTERI HERYANI SUPRIATNA, S.Si., Apt	PENDA/III A 19840225 200902 2 002	APOTEKER	STAF
12	ARIYANTO TAMPUBOLON, S.Si	PENDA/III A 19750221 200902 1 001	S1 FISIKA	STAF
13	ERI ARFIYANI, S Farm	PENDA/III A 19860116 200902 2 001	S1 FARMASI	STAF

14	SRI LESTARI, S.Si	PENDA/III A 19740202 200902 2 001	S1 KIMIA	STAF
15	CAROLINA TONGGO MT, S.Si	PENDA/III A 19840413 200902 2 004	S1 KIMIA	STAF
16	ARDI NUGROHO, Amf	PENGATUR/ IIC 19841206 200902 1 001	D3 FARMASI	STAF
17	SAUR MARTHA AGUSTINA, Amf	PENGATUR/ IIC 19860817 200902 2 002	D3 FARMASI	STAF
18	RIZKA TRI HENDRAWATI, Amf	PENGATUR/ IIC 19850901 200902 2 006	D3 FARMASI	STAF
19	DAISY DWI PRIANTHY, Amd	PENGATUR/ IIC 19841223 200902 2 004	D3 ANALIS KESEHATAN	STAF
20	JAMALUDDIN MARUF, S.Farm.,Apt	CPNS 19831022 200912 1 001	APOTEKER	STAF
21	NUR SUGIYARTI, Amd	PENGATUR/ IIC 19810329 200912 2 001	D3 ANALIS KIMIA	STAF
22	MISNARTILOVA, Amd	PENGATUR/ IIC 19850702 200912 2 001	D3 ANALIS KIMIA	STAF
23	MIRANTI, Amf	PENGATUR/ IIC 19830929 200912 2 002	D3 FARMASI	STAF
24	RAHMAYANTI HAMIDAH, Amf	PENGATUR/ IIC 19790802 200912 2 001	D3 FARMASI	STAF
25	ASTRI DWI ASTUTI, Amf	PENGATUR/ IIC 19870412 200912 2 001	D3 FARMASI	STAF
26	UTARI PRAMUDITA, Amf	PENGATUR/ IIC 19861009 200912 2 001	D3 FARMASI	STAF
27	RATNA YULIANI, Amd AK	PENGATUR/ IIC 19850724 200912 2 001	D3 ANALIS KIMIA	STAF
28	MUH. YUNUS, Amd	PENGATUR/ IIC	D3 KOMPUTER	STAF
29	FITRI FARHANA, S.Si	PENDA/III A / 19870522 201101 2019	S1 FARMASI	STAF

30	AI RIKA MUBARIKAH, S.Farm	PENDA/III A / 19880212 201101 2017	S1 FARMASI	STAF
31	DESI INDRIA PURNAMAWATI, S.E.	PENDA/III A / 19811205 201101 2005	S1 EKONOMI	STAF
32	WINDARI RATNASARI, A.Md., Farm	PENGATUR/ IIC / 19850312 201101 2020	D3 FARMASI	STAF
33	RITA SETIAWATI	PENGATUR/ IIC / 19830312 201101 2015	D3 FARMASI	STAF
34	RINNI OCTAFIANTI, A.Md.,Farm	PENGATUR/ IIC / 19820112 201101 2005	D3 FARMASI	STAF
35	LINDA CATUR WULANDARI	PENGATUR/ IIC / 19880503 201101 2015	D3 FARMASI	STAF
36	RINA SISKA, A.md	PENGATUR/ IIC / 19810520 201101 2013	D3 KIMIA	STAF
37	YUDI PRASETIANTO, A.md	PENGATUR/ IIC / 19870323 201101 1013	D3 KIMIA	STAF
38	DWI ASMAYANTI	PENGATUR/ IIC / 19881222 201101 2014	D3 KIMIA	STAF
39	ACHMAD ZULPANDY H. A.Md	PENGATUR/ IIC / 19821222 201101 1007	D3 KIMIA	STAF
40	NURHALIMAH NASUTION, A.md	PENGATUR/ IIC / 19870726 201101 2005	D3 MANAJEMEN	STAF
41	WIDYA SENJAWATI, A.Md	PENGATUR/ IIC / 19820422 201101 2014	D3 TEHNIK KIMIA	STAF
42	RAHMA WARNI, A.Md. Kes	PENGATUR/ IIC / 19770217 201101 2003	D3 ANALIS KESEHATAN	STAF
43	M. YUNUS, A.Md	PENGATUR/ IIC / 19810717 2011 01 100 6	D3 KOMPUTER	STAF

4.12 Peralatan-peralatan di UPT. Laboratorium Uji Narkoba BNN dalam mendukung operasional kegiatan antara lain:

1. Ruang peralatan penimbangan

Tabel 6. Ruang peralatan penimbangan

NO	NAMA ALAT
1	Analitic Balance
2	Presisi Balance
3	Digital Balance
4	Timbangan analitik
5	Timbangan analitik
6	Thermometer + Hygrometer ruangan
7	Filling cabinet, Tabung Pemadam
8	Timbangan digital

2. Ruang barang bukti dan pemberkasan

Tabel 7. Ruang barang bukti dan pemberkasan

NO	NAMA ALAT
1	Brankas
2	Brankas 2 pintu
3	Komputer Tabung pemadam
4	DCP (alat kontrol/sensor)

3. Ruang Laboratorium 1

Tabel 8. Ruang Laboratorium 1

NO	NAMA ALAT
1	MD-GC
2	Thermometer + Hygrometer ruangan
3	Tabung Pemadam
4	Dehumidifier
5	FTIR
6	Komputer :
7	Micro balance
8	DCP (alat kontrol/sensor)

4. Ruang Laboratorium 2

Tabel 9. Ruang Laboratorium 2

NO	NAMA ALAT
1	GC-MS (Auto Sampler)
2	Head Space Sampler
3	UPS
4	Stabilisator
5	HPLC
7	UPS (untuk HPLC)
8	DCP (alat kontrol/akses)
9	Gas Generator
10	Komputer
11	Pompa vacum
12	Kamera cctv

5. Ruang Laboratorium 3

Tabel 10. Ruang Laboratorium 3

NO	NAMA ALAT
1	Lemari asam
2	Mikroskop stereo
3	Dehumidifier
4	UV-Vis spectrometer
5	AC 1 PK
7	Komputer :
8	Centrifuge
9	Rak micro pipet
10	Toxi-lab
11	DCP (alat kontrol/sensor)
12	Tabung pemadam
13	CCTV
14	Thermometer + Hygrometer ruangan

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Revitalisasi (Revitalization)

Revitalisasi organisasi adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini perlunya dilakukan revitalisasi agar UPT. Laboratorium Uji Narkoba dapat meningkatkan peran dan fungsinya. Pertumbuhan dan perubahan suatu organisasi memiliki suatu tempat yang penting dalam pengkajian siklus hidup organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan internal dan eksternal. Suatu jenis perubahan yang benar memungkinkan suatu organisasi untuk memelihara siklus hidupnya dalam perubahan lingkungannya. Walaupun lingkungan suatu organisasi secara terus menerus mengalami perubahan, hal ini perlu adanya penilaian perubahan bagi siklus hidup organisasi. Melalui cara-cara seperti ini organisasi dapat tampil beda, menarik dan segar, harus diakui bahwa perhatian kepada pelanggan merupakan salah satu kunci keberlangsungan suatu organisasi.

Jika UPT. Laboratorium Uji Narkoba tidak dapat mendukung, secara optimal maka sasaran program Deputy Pemberdayaan Masyarakat, akan sulit tercapai, sehingga untuk menciptakan masyarakat imun terhadap narkoba akan jauh dari harapan. Laboratorium merupakan salah satu kunci pendukung keberhasilan program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Revitalisasi organisasi sendiri sebenarnya mencakup perubahan substansial pada organisasi, tersebut, sehingga tidak

terlalu merubah tatanan awal dari pembentukan organisasi tersebut. Dengan kata lain meskipun pada proses revitalisasi organisasi, perubahan yang dicanangkan signifikan dan dilaksanakan dengan upaya yang besar, tetapi dengan resiko yang tidak terlalu besar bagi organisasi sehingga menimbulkan hal yang buruk bagi berlangsungnya organisasi tersebut. Keselarasan organisasi dengan lingkungannya menurut Guillard dan Kelly (1995) dapat dicapai melalui 3 pendekatan, sebagai berikut:

5.1.2 Strategi mencapai fokus pasar (Achievement Market Focus)

Dengan strategi mencapai fokus pasar UPT. Laboratorium Uji Narkoba yang berusaha menghubungkan Laboratorium dengan pengaruh lingkungannya. Strategi ini tidak hanya memberikan perhatian pada stakeholder, akan tetapi Laboratorium juga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan lingkungan internal dan eksternalnya.

Strategi memfokuskan pada pasar merupakan usaha menghubungkan pola pikir organisasi secara keseluruhan kepada lingkungannya. Sistem revitalisasi berarti pertumbuhan (growth) dan memusatkan kepada kepentingan pelanggan sehingga diharapkan dapat membawa pertumbuhan bagi organisasi. Dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari para pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi. Segmentasi pasar dan keanekaragaman pasar merupakan dua konsep yang saling mengisi. Tanpa pasar yang beranekaragam yang terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang, negara asal, kepentingan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda, hanya sedikit alasan untuk mengadakan segmentasi pasar. Sebelum diterimanya konsep pemasaran secara luas cara yang umum untuk melakukan bisnis dengan konsumen adalah melalui pemasaran masal, yaitu penawaran produk atau bauran pemasaran yang sama kepada setiap orang.

Penerapan strategi pemasaran sangat tergantung pada keadaan lingkungan persaingan pasar yang ada dari hari kehari. Keberhasilan dalam segmentasi pasar sangat tergantung pada potensi yang menggambarkan permintaan dari lingkungan persaingan. Segmentasi pasar menyusul sebagai cara yang lebih logis untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Sudah dapat terpenuhi bu" program ibu dengan adanya dukungan dari lab yang sudah ada ?

Petikan wawancara dengan Pemberdayaan Masyarakat (pendidikan)

Labnya" sendiri belum bisa mendukung kita, dan diharapkan kedepannya lab punya alokasi anggaran guna mendukung program pemberdayaan masyarakat. Memang kalau dayamas khan mencakup semua bidang ya ? masyarakat diberdayakan di pencegahan juga, di bidang terapi rehabilitasi, misalnya : ada yang kena segera melapor, agar lebih aktif secara mandiri, dan mengenali lingkungannya" dan mengerti dengan apa yang harus dilakukan, dan dia langsung action dan itu pemberdayaan masyarakat.

Ya" ..itu tadi sementara masih berasal dari prakasa dari dayamas sendiri, tetapi lab saya ga tahu, apa lab mempunyai program kalau kita turun ke kampus apa lab ada alokasinya..?

Hal senada dikatakan oleh kasie Kimia & Fisika Laboratorium:

Sekarang ini kami sifatnya lebih pasif, dalam arti kami khan menerima sampel' kami melayani permintaan pemeriksaan sampel, jadi kami kebetulan tidak melakukan program yang sifatnya lebih aktif atau mengajak dan melakukan sidak, karena dari pimpinan itu memang sudah diubah polanya jika dulu kita melakukan sidak-sidak di TKP, saat ini kami telah berubah' jadi sidak dilakukan oleh tim

pemberantasan baru kemudian baru darikamimelakukanpemeriksaan, jadi kami memang pasif dan bukan aktif dan nantinya untuk promosi atau ajakan itu sifatnya lebih ke arah pencegahan atau lewatpemberdayaan masyarakat, jadi kami sifatnya hanya dukungan saja.

Pada kesempatan inilah Pemberdayaan Masyarakat melakukan dialog dengan UPT. Laboratorium Uji Narkoba mengutarakan yang menjadi kebutuhan mereka.

Hal senada juga dikemukakan oleh Pemberdayaan Masyarakat (Lingkungan Kerja & Masyarakat)

"Saya pernah ketemu sama pak Kus saya juga pernah bilang kalau saya perlu bantuan alat test narkoba untuk kegiatan pemeriksaan mahasiswa"

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak Laboratorium oleh Kepala Lab :

"Pada perinsipnya lab memberikan dukungan kepada semua linier, lab mempunyai fungsi mendukung semua linier untuk mendukung P4GN."optimalisasi tentunya tergantung stakeholder juga, apakah dia meminta atau tidak , jika mereka tidak meminta / artinya posisi lab bukan jempot bola disini, posisi lab disini menunggu apa yang dibutuhkan stakeholder dari lab"

Pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu dan pelayanan merupakan kualitas sehingga harus dapat memenuhi kebutuhan dan kebutuhan pelanggan.

Petikan wawancara dengan Pemberdayaan Masyarakat (pendidikan)

Untuk peran dari lab sendiri yang kita rasakan langsung, pada dasarnya dayamas melakukan kerjanya di semua fungsi, kl lab khan fungsinya untuk mengetahui penyalahguna narkoba ya.."untuk yang langsung dirasakan, ya melalui pembicara kepala lab pemahaman tentang pengujian test urine, dengan alat yang praktis guna untuk mengetahui seseorang menggunakan narkoba atau tidak, ini khan sangat penting .

Hal senada juga dikemukakan oleh Pemberdayaan Masyarakat (Lingkungan Kerja & Masyarakat)

Kalau menurut saya pelayan lab sudah cukup baik ya" dari cara pemeriksaan dan hasilnya juga cepat ya..dengan menggunakan rapid test ya... hasilnya langsung muncul..."tetapi kita perlu mengenalkan lab" kemasyarakat dulu. Karena bila kita melakukan kegiatan di lingkungan kantor dan masyarakat dengan adanya pemeriksaan ditempat" masyarakat kita merasa dijebak, dengan adanya pemeriksaan

Hal ini juga dibenarkan oleh Mahasiswa

Simpel sih mas" pemeriksaannya jadi kita bisa tahu jika seseorang diindikasikan menggunakan narkoba positif apa tidak...

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak Laboratorium oleh Kimia & Fisika

Kalau dari lab sendiri kami memang sudah ada target dari pimpinan, kita menyelesaikan 2x24 jam untuk sampel sederhana, dan untuk sampel komplek 3x24 jam. Sebenarnya tidak ada masalah bagi kami, karena kami telah terbiasa

dengan mengerjakan sampel yang jumlahnya banyak hanya saja lebih dikomunikasikan ke kami. Kegiatan itu kapan terselenggaranya, ataupun kegiatan dadakan dan harus tiba-tiba ya" paling tidak sehari sebelumnya harus memberi tahu sehingga kami mempersiapkan personil kami, karena personil kami pun terlibat kegiatan lain misalnya personil kami diminta mendukung pemberantasan. Dialog yang pernah terjadi mengenai kebutuhan dukungan dari stakeholder tersebut frekuensinya masih jarang dan sedikit, karena kedua belah pihak belum pernah duduk bersama melakukan rapat rutin dimana rapat ini bertujuan membicarakan hal-hal yang terjadi dan hal-hal yang akan direncanakan dalam program kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Akan Harapan

Harapan "stakeholder" (kepentingan pelanggan), sehingga diharapkan dapat membawa pertumbuhan bagi organisasi (Laboratorium).

Petikan wawancara dengan Pemberdayaan Masyarakat (pendidikan)

Ya" sangatlah perlu ? peran lab sampai tingkat daerah, masyarakat kita khan di mana-mana..dimana ada pemberdayaan masyarakat, dimana ada peran masyarakat disitulah perlu peran lab"

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak Laboratorium oleh Kepala Lab :

Struktur lab memang perlu perubahan menurut saya" pertama, dari sisi tantangan tugas, eselonisasi juga perlu ditingkatkan untuk kordinasi lintas sektor, lintas instansi. Kita eselon 3 sedangkan instansi lain eselon 2, ataupun eselon 1, maka perlu peningkatan tetapi dari sisi tugas dan fungsi perlu pengembangan, saat ini kita eselon 3 maka didukung 2 kaki saja. Padahal ada hal

lain dari seksi kimia dan biologi dibiologi klinis masih bisa dibagi lagi toksikologi, farmakologi, pengembangan ke arah forensik.

5.1.2. Menciptakan Bisnis Baru

Dengan menyelaraskan core competences atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi. Kadangkala perusahaan tidak mempunyai kompetensi internal yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bisnis baru. Padahal perusahaan membutuhkan darah segar untuk mampu mengembangkan dan menemukan usaha baru. Dengan melakukan aliansi, perusahaan dapat memperoleh kemampuan yang melebihi apa yang dimilikinya dengan menggabungkan kompetensi dan kemampuan yang ada di organisasi.

Fungsi utama Laboratorium mendukung Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya, dengan pemeriksaan sampel penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, organisasi ini juga melakukan kerja sama dengan masyarakat, baik perorangan maupun organisasi, dunia usaha dan juga dunia industri dan pemerintah. Menurut Dharma (2002) kerjasama merupakan kebutuhan dan keharusan, ini merupakan salah satu strategi untuk membangun kemampuan organisasi, seharusnya laboratorium lebih rutin berkordinasi dalam upaya menjalin kerjasama dalam memajukan Laboratorium.

Berikut cuplikan wawancara dengan Pemberdayaan masyarakat (Lingkungan Kerja & Masyarakat)

O"...sudah..kita sudah berkerja sama dengan BUMN, dengan Sanyo, dengan pabrik-pabrik...saya inginnya" lab bisa mendukung terus pemeriksaan

ditempat kantor, atau pabrik-pabrik...kalau lab bisa alokasikan anggaran buat mendukung kita”..karena belum semua dapat terjangkau..

Petikan wawancara dengan Pemberdayaan Masyarakat (pendidikan)

Kalau pemberdayaan masyarakat lingkungan pendidikan yang pertama ke diknas, dan yang kedua ke kementrian agama disitu khan punya pondok pesantren, khan pondok pesantren perlu juga, yang sudah berjalan di jawa barat dan di jawa timur” dan kedepannya secara bertahap program kita tingkatkan.

Hal ini dibenarkan oleh pihak Laboratorium oleh Kepala Lab

Kita sudah berkolaborasi dengan dayamas dalam lingkungan pendidikan sudah ?

Lingkungan keluarga” tetapi kemarin lingkungan keluarga dari mahasiswa, dan lingkungan pekerja dari pekerjaannya, tetapi dari pabrik tertentu belum ada ? dan lingkungan khusus sudah” contohnya ; dari pesantren dan dari kepala organisasi kemahasiswaan itu yang sudah kita dukung ?

Lain lagi yang dikatakan oleh Kasie Kimia & Fisika Laboratorium:

“Sebenarnya memang kerjasama” yang pertama, adalah komunikasi, jadi komunikasi antar pimpinan’ jadi pimpinan : kami dan pimpinan dayamas berkordinasi mengenai program yang akan dijalankan” dan nanti teknisnya dilapangan kami tinggal mengikuti saja, perintah dari pimpinan” jadi yang penting adalah komunikasi program apa yang akan dilakukan oleh dayamas dan kita memberikan dukungan”

Sebenarnya kegiatan dan program inovatif dapat dijalankan bersama, hal ini belum dapat dilakukan maksimal” antara laboratorium dan Pemberdayaan Masyarakat.

Pernyataan Kasie Kimia & Fisika Laboratorium:

Kalau pada saat ini kami hanya bisa sebatas pemeriksaan urine untuk lebih jauhnya, ya ? memang perlunya pengembangan dari sisi lab nya” dan juga peralatan kami juga terbatas baru pemeriksaan ke urine dan barang bukti belum ke rambut. Memang untuk bisa menganalisa jenis- jenis seperti itu ya” dibutuhkan pelatihan bagi personil kami dan juga kebutuhan instrumen.

Dan ini adalah penuturan oleh Kepala Laboratorium

Intinya buat teman-teman dayamas” perlu kita latih” sebenarnya “istilahnya pembekalan minimal bisa memberikan dukungan lab agar mereka bisa melakukan, sedangkan profesionalisme personil lab, analis lab, perlu adanya dukungan khusus dengan kewenangan profesi menyangkut nasib orang yang ditentukan oleh analisis, tentunya perlu pembelajaran ? selama ini kita perlu melakukan pelatihan baik dari internal dari kepala seksi, secara formal kita membawa pelatih dari luar negeri tetapi masih terbatas pada bidang-bidang tertentu.

Kita memiliki program pengembangan metode-metode analisa ? dan juga perkembangan personil ? artinya program itu untuk meningkatkan kapabilitas kemampuan apapun orang kita harus bisa tahapan belajar analisa rambut, kringat dan semua spesimen. Termasuk pengembangan narkotika baru yang saat ini ada, tetapi tidak masuk dalam undang-undang dan tidak bisa diskruining, tentunya kita tahap demi setahap agar tidak ketinggalan kita akan maju terus

Hal ini pun dibenarkan oleh Kasie Biologi & Klinis

Di lab BNN ini khan ada 2 bagian, kimia dan bagian biologi” untuk raw material diperiksa dibagian kimia dan spesimen di bagian biologi, saat ini di bagian biologi memeriksakan narkoba lewat urine, kemungkinan kedepannya lebih pemeriksaan ke rambut, air liur, keringat, maupun ke darah dari metode yang kita punya nantinya

Benar”..tapi tergantung sampelnya juga...”kalau selama ini dayamas sudah ada kerja sama ke instansi lain ?

Berikut cuplikan wawancara dengan Pemberdayaan masyarakat (Lingkungan Kerja & Masyarakat)

Kalau untuk tahun sekarang kita melakukan kegiatan di jawa barui dan jawa timur, dengan pengenalan masyarakat akan narkoba agar masyarakat lebih aktif dan berperan di tempat kerja dan juga dimasyarakat” yang sewaktu itu ada pelatihan cara pemeriksaan urine pake alat rapid test, oleh Pak, Kuswardani..itu” bagus, agar masyarakat bisa tau juga cara penggunaannya, sampai penjelasan ciri-ciri pabrik sabu...?

Hal ini juga dibenarkan oleh Mahasiswa

Bagus tu mas’ kalau ada program seperti itu...jadi kita bisa tahu dan dapat ilmu cara meriksa narkoba...apa alatnya di kasih sama BNN mas... Ya” sewaktu itu ada pembicara dari lab” saya lupa siapa ya..namanya...”dari kepala Lab BNN, sewaktu mengajarkan kita cara memeriksa urine dengan alat kotak kecil” saya gak tahu apa namanya.

3. Pemanfaatan Teknologi

Untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem organisasi internal, melaksanakan reengineering atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan stakeholdres lainnya. Di dalam organisasi pembelajaran teknologi merupakan unsur penting dalam mempercepat berkembangnya proses informasi organisasi. Kemajuan ilmu dan teknologi pengujian' bertujuan untuk mempermudah pekerjaan Laboratorium, dengan adanya perkembangan teknologi Laboratorium mendapatkan berbagai kemudahan dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari.

Sebenarnya Laboratorium menyadari bahwa sarana teknologi pengujian' sangat penting bagi kemajuan Laboratorium, guna meningkatkan kinerja ?

Ini adalah penuturan dari pihak Laboratorium oleh Kepala Lab

Kita memiliki program pengembangan metode-metode analisa dan juga perkembangan personil" artinya program itu untuk meningkatkan kapabilitas kemampuan apapun orang kita harus bisa tahapan belajar analisa rambut, kringat dan semua spesimen. Termasuk pengembangan narkotika baru yang saat ini ada, tetapi tidak masuk dalam undang-undang dan tidak bisa diskrining, tentunya kita tahap demi setahap agar tidak ketinggalan kita akan maju terus.

Dan itupun perlu didukung dengan peralatan yang modern"guna melakukan pemeriksaan di lapangan, pernyataan ini sesuai dengan keinginan stakeholde
Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh Pemberdayaan Masyarakat (pendidikan)

Saya rasa kalau alatnya bisa dibawa ke masyarakat, ya perlu..dan sederhana, jadi tidak perlu menghamburkan biaya...

Kalau sekurang khan ada lab berjalan ya ? mobil urine, dan di situ khan" kita bisu langsung menuju ke sasaran ada di mana ya dengan mobile lab itu....lab berjalan' ya itu yang perlu dioptimalkan.

Ada laporan juga dari lab" yang bisa diperiksa ya ganja, heroin..ya mungkin untuk profailing itu yang katanya belum bisa, dan sebatas memeriksa ya..."ya kalau bisa memeriksa rambut, kuku itu akan lebih bagus..ya..?

Berikut cuplikan wawancara dengan Pemberdayaan masyarakat (Lingkungan Kerja & Masyarakat)

Ya"...kalau di dalam saya tidak tahu" teknologi pemeriksaannya, kalau bisa lab punya standar alat sama negara lain dan kalau kita ke lapangan ke kampus dan pabrik bawa aja mobil urine,... lebih praktis buat pemeriksaan dilapangan.

kalau tentang metode saya gak ngerti...yang penting hasil test cepat keluar dan juga harus tepat, memeriksanya....."kalau lab kan" pelayanan sama dengan rumah sakit, 24 jam bukanya..."

Teknologi informasi merupakan seperangkat fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dalam prakteknya diarahkan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Menurut Djokapranoto: 2006, kekuatan teknologi sebagai sebuah perkembangan teknologi dapat menggerakkan suatu perubahan, apalagi teknologi informasi dan komunikasi didalam suatu organisasi telah menjelma sebagai kebutuhan mutlak yang harus dimiliki dan dimanfaatkan jika ingin meningkatkan

kinerja. Tidak dapat dipungkiri oleh kita bahwa perkembangan teknologi sangatlah cepat'laboratorium sebagai laboratorium pelayanan, sangatlah menyadari akan pentingnya teknologi informasi yang merupakan seperangkat fasilitas yang yang dalam prakteknya diarahkan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Di laboratorium teknologi informasi untuk kemasyarakat hanya, sebatas informasi akan tugas dan fungsi laboratorium secara umum, untuk informasi lainnya tidak kita informasikan. Karena laboratorium uji narkoba, melindungi uji narkoba yang mempunyai kerahasiaan khusus akan hasil pemeriksaan, yang pada umumnya pemeriksaan yang dilaksanakan oleh laboratorium bagian dari proses hukum, dan kedepannya diharapkan juga bisa berkembang melayani ke pemeriksaan umum.

Berikut petikan wawancara dengan Lain lagi yang dikatakan oleh Kasie Kimia & Fisika Laboratorium:

Teknologi informasi pelayanan laboratorium buka selama 24 jam' yang merupakan pelayanan bagi penyidik akan proses pemeriksaan barang bukti tangkapan.

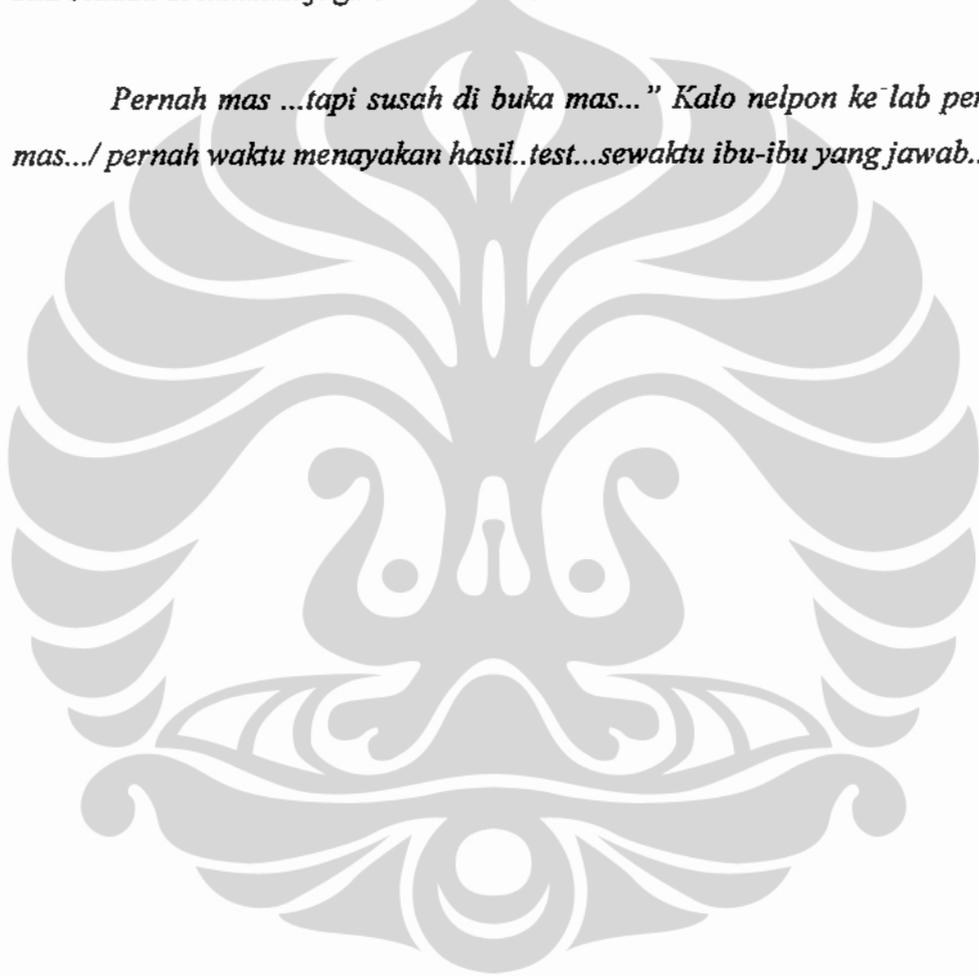
No telpon on line yang bisa dihubungi oleh setiap waktu" oleh masyarakat, yang nanti bisa ditindak lanjuti oleh dayamas.

Ini dituturkan juga oleh' pihak Laboratorium oleh Kepala Lab

Untuk pelayanan sejak tahun 2008, sudah di canangkan, kita punya hotline dan telpon yang bisa dihubungi oleh siapa saja 24 jam karena kita memberikan pelayanan 24 jam.

Hal senada di katakan juga oleh mahasiswa

Pernah mas ...tapi susah di buka mas..." Kalo nelpon ke lab pernah gak mas.../ pernah waktu menayakan hasil..test...sewaktu ibu-ibu yang jawab...



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Revitalisasi yang dilakukan oleh UPT.Laboratorium Uji Narkoba, dalam upaya mengukuhkan kembali organisasinya dalam mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat, agar dapat maksimal dan lebih dapat dirasakan stekholder, dengan menggunakan teori revitalisasi Gouillart and Kelly Melalui 3 pendekatan : Pencapaian Focus Pasar, Menciptakan Bisnis Baru dan Pemanfaatan Teknologi.

1. *Mencapai Focus Pasar*

Dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan , UPT. Laboratorium Uji Narkoba saat ini". *Pertama*, UPT. Laboratorium Uji Narkoba dalam memberikan dukungan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat, belum bisa optimal dalam memberikan dukungan" disebabkan UPT. Laboratorium Uji Narkoba tidak mempunyai program kegiatan khusus, dalam memberikan dukungan Program Pemberdayaan Masyarakat maupun dukungan kegiatan ke satuan kerja lain, dikarenakan, UPT. Laboratorium Uji Narkoba lebih bersifat menunggu dan akan aktif bila adanya permohonan permintaan dari pihak lain (tidak jemput bola). *Kedua*, belum ada kegiatan rapat berkala bersama dan belum efektifnya kordinasi yang dilakukan antara Laboratorium dan Pemberdayaan Masyarakat.

2. *Penciptaan Bisnis Baru*

Dapat disimpulkan dalam penciptaan bisnis baru, UPT. Laboratorium Uji Narkoba saat ini". *Pertama*, UPT. Laboratorium Uji Narkoba dalam pengujian

spesimen sebatas pengujian urine, dan belum bisa menguji kuku, kringat dan rambut seperti yang diharapkan oleh stekholder. *Kedua*, dalam pelaksanaan pelayanan pengujian sampel saat ini, UPT. Laboratorium Uji Narkoba tidak memungut biaya (gratis) kepada para stekholder” sehingga pelayanan yang diharapkan tidak dapat berjalan optimal, dikarenakan adanya kendala di sisi anggaran dalam penyiapan pembelian alat pemeriksaan.

2. Pemanfaatan Teknologi

Dapat disimpulkan dalam Pemanfaatan Teknologi Pengujian, UPT. Laboratorium Uji Narkoba saat ini”. *Pertama*, UPT. Laboratorium Uji Narkoba, belum bisa melayani pengujian secara mobile, keseluruh propinsi, khususnya ke tingkat BNNP dan BNNK, diharapkan UPT. Laboratorium Uji Narkoba mempunyai mobil urine secara keseluruhan, sehingga dalam melaksanakan dukungan Pemberdayaan Masyarakat ke sekolah, kampus, maupun kantor belum bisa optimal. *Kedua* dalam menfaatkan teknologi informasi, UPT. Laboratorium Uji Narkoba saat ini sudah membuat LIS (Laboratory Internal Sytem), Website, dan telpon layanan 24 jam.

6.2 Saran

1. Untuk Deputi Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk mencapai sasaran program yang dikehendaki, hendaknya Pemberdayaan Masyarakat, lebih aktif dalam berkordinasi dengan UPT.Laboratorium Uji Narkoba, maka sasaran dan harapan tujuan program dapat terlaksana, sehingga untuk menuju masyarakat imun akan bahaya narkoba dapat tercapai.

2. Untuk UPT.Laboratorium Uji Narkoba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Laboratorium serta Pemberdayaan Masyarakat.

1. Untuk *Mencapai Fokus Pasar* hendaknya. *Pertama*, laboratorium mempunyai program kegiatan” khusus, dalam memberikan dukungan program kegiatan kepada Pemberdayaan Masyarakat, sertadiharapkan lebih aktif (dapat jemput bola) dalam pengembangan laboratorium serta dapat dirasakan lebih oleh masyarakat.

Dan untuk efektifnya kordinasi, hendaknya UPT Laboratorium Uji Narkoba, dapat rapat secara berkala bersama Pemberdayaan Masyarakat guna pencapaian program kegiatan bersama.

2. Untuk *Menciptakan Bisnis Baru* hendaknya. *Pertama*, laboratorium bisa melakukan pengujian spesimen lain, diantaranya, rambut, kringat dan kuku dengan cara pengembangan metode pengujian” sehingga tujuan

Indonesia bebas narkoba 2015 dapat tercapai. *Kedua*, untuk mencari solusi mengenai kendala dari sisi anggaran di UPT Laboratorium Uji Narkoba, dilakukan pengelolaan manajemen secara PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak), sehingga dengan bentuk PNB” UPT Laboratorium Uji Narkoba dalam melaksanakan pelayanan melayani stakeholder, dimana seluruh pengelolaan manajemen laboratorium tersebut, dipegang oleh pemerintah terutama dalam hal penganggaran keuangan, keberawaian dan pengelolaan keuntungan yang didapat oleh UPT Laboratorium Uji Narkoba

2. Untuk Menfaatkan Teknologi Pengujian hendaknya. *Pertama*, laboratorium mempunyai mobil urine di setiap provinsi khususnya di BNNP dan BNNK, sehingga dalam melakukan dukungan kepada Pemberdayaan Masyarakat dapat cepat dan tepat langsung ke wilayah sasaran sehingga dapat berjalan optimal. *Kedua*, untuk Memanfaatkan Teknologi Informasi laboratorium sudah memanfaatkan teknologi yang ada, namun hendaknya LIS (Laboratory Internal System), yang telah dibuat selalu diperbaharui dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada, serta selalu memperbaharui informasi tentang laboratorium melalui website maupun media informasi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, Lilik AM. (2003). Transformasi Organisasi. Jakarta. Artikel Majalah Swasembada.
- Atep Adya Barata. (2007). Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional. (2010). Buku P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.
- Champy, James.(2005). Strategi Sukses Bisnis Dalam Era Digital (Purwo Haryoso Trans), Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. (2009). Petunjuk Teknis Laboratorium Pemeriksa Narkotika Dan Psikotropika Projustitia, Jakarta.
- Franklin C.Ashby.(1999).*Revitalize Your Corporate Culture*. Houston : Cashman Dudley.
- Gerston, (1992). *Public Policymaking in a democratic society : A guide to Civic Engagement*, New York M.E Sharp.
- Gouillart, Francis J, Dan James N Kelly.(1995). *Transforming the Organization*. New York : Mc Graw Hill. Inc.
- Husein, Martani (1987). Teori organisasi : Suatu Pendekatan Makro. Pusat antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta. Universitas Indonesia.
- I Gusti Agung Rai. (2008). Audit Kinerja Pada Sektor Publik, Jakarta.
- Irawan, Prasetya. (2007). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmi-ilmu Sosial, DIA FISIP UI. Jakarta.
- Jude. (2008). Reggae Music, Spritual dan Perlawanan, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 522/MENKES/SK/VI/2008. Tentang Penunjukan UPT Laboratorium Uji Narkoba Badan Narkotika Nasional sebagai laboratorium pemeriksaan Narkotika dan psikotropika, Jakarta.

- Moekijat, RS.(1995). Analisis Kebijakan Publik, Bandung : Mandar Maju Publishing.
- Moleong, LexyJ, (1993). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Newman, W. Laurence. (2000), *Social Reserch Methode: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Ally and Bacon.
- Ncprigawati.(2009). Revitalisasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Tiga Sekolah Menengah Pertama Di Kota Jakarta Selatan. Tesis.
- Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, dkk. (2006). Reformasi Pelayanan Publik, Kebijakan dan Implementasi, Jakarta.
- Puslitbang Info Tahun. (2010). Jurnal Data Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Jakarta.
- Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho. (2007). Manajemen Pemberdayaan, Jakarta.
- Siagian, Sondang P.(1997), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinambela, Lijan Poltak.(2006), Reformasi Pelayanan Publik Teori kebijakan dan Implementasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stimmel, B. (1993). The Facts About Drug Use. The Haworth Medical Press, New York.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun (2009). Tentang Narkotika, Jakarta.
- Wibowo.(2006), Manajemen Perubahan Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada jakarta.
- Wicaksana, Sapt Hendra.(2004), Revitalisasi Organisasi Direktorat Jendral Bea dan Cukai Sebagai Mitra Ekonomi dan Fasilitator Perdagangan Internasional, Universitas Indonesia.Tesis.
- Zauhar, Susilo :Administrasi Pelayanan Publik, (2001), Jurnal Administrasi Negara, Vol 1 No.2

[Http://kafein4u.wordpress.com/2009/12/12/sejarah-heroin/](http://kafein4u.wordpress.com/2009/12/12/sejarah-heroin/), Diunduh tanggal 22 Mei 2011.

<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/>, Diunduh tanggal 03 Juni 2011



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yohanes Eko Ariyanto
Tempat Tanggal Lahir : Metro, 31 Januari 1980
Status : Kawin
Istri : Vilora Hutabarat Skep, Ners
Anak : Yosafat Arascedar Ariyanto
Pekerjaan : Pegawai Negri sipil
Instansi : Badan Narkotika Nasional
Alamat Rumah : Jl. Flores 2 Blok F3 No.35 Mutiara Gading
Timur Bekasi
Email : ion_johanes@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD Xaverius Metro : Lulus Berijasah Tahun 1992
SMP N 6 Metro : Lulus Berijasah Tahun 1995
SMA Yos Sudarso Metro : Lulus Berijasah Tahun 1998
S1 Farmasi UHAMKA : Lulus Berijasah Tahun 2004
Apoteker ISTN : Lulus Berijasah Tahun 2006

TRANSKIP KEPALA UPT. LABORATORIUM UJI NARKOBA BNN

- Peneliti** : Apakah selama ini lab dalam mendukung Pemberdayaan masyarakat sudah berjalan maksimal apa belum pak ?
- Kepala Lab** : Pada prinsipnya lab memberikan dukungan kepada semua linier, UPT Lab mempunyai fungsi dan mendukung tugas semua linier, untuk mendukung P4GN. Optimalisasi tentunya tergantung pada stikholder juga” apakah dia meminta atau tidak, jika mereka tidak meminta” artinya posisi lab bukan jemput bola, posisi lab di sini menunggu apa yang dibutuhkan stikholder dari lab”
- Peneliti** : Jadi selama ini lab hanya menunggu ya..pak ?
- Kepala Lab** : Ya..artinya kita tidak terkait program khusus, kecuali dukungan-dukungan khusus untuk pemberantasan, itu kita bisa langsung jemput bola, saat ada pemeriksaan disana. Dukungan Pemberdayaan Masyarakat khan” artinya kita menempel pada dukungan program pemberdayaan sendiri” dimana perlu dukungannya dari sisi apa , itu yang kita lakukan selama ini.
- Peneliti** : Jadi selain pemeriksaan itu” peran apa saja yang bisa diberikan, khusus untuk program pemberdayaan itu ?
- Kepala Lab** : Sebenarnya kita bisa memberikan pengetahuan narkotika dari sisi teknisnya karena saya yakin dari teman-teman pemberdayaan itu tidak terdukung dari keilmuan khusus mengenai obat dan tentang bahan kimia, kita bisa memberikan input ilmu. Kedua kita bisa mendukung program mereka, misalnya pemberdayaan lingkungan, tentu dalam kerangka Drug Free 2015, kita bisa mendukung dari nara sumber, mendukung jadi penasehat dan pendamping dalam kegiatan itu.

Peneliti : Kalau saya lihat dalam pemberdayaan ini ada beberapa sasaran” lingkungan pendidikan, lingkungan pekerja ? sasaran mana pak” yang sudah dilakukan untuk mendukung pemberdayaan program dayamas saat ini ?

Kepala Lab : Kita sudah berkolaborasi dengan dayamas lingkungan pendidikan sudah, lingkungan keluarga, tetapi yang kemarin lingkungan keluarga dari mahasiswa dan lingkungan pekerja dari pekerjaannya” tapi dari pabrik tentunya belum ada” lingkungan khusus sudah, contohnya dari pesantren dari kepala-kepala organisasi kemahasiswaan, itu yang sudah kita dukung”.

Peneliti : Kalau dari struktur lab ? apa sudah bisa mendukung dan kalau kedepannya idealnya seperti apa “

Kepala Lab : Struktur lab memang perlu perubahan, menurut saya’ pertama dari sisi tantangan tugas, eselonisasi juga perlu ditingkatkan untuk kordinasi, lintas sektor, lintas instansi, kita eselon 3 instansi lain eselon 2 dari sisi tugas dan fungsi perlu pengembangan, saat ini kita eselon 3 maka didukung dengan 2 kaki saja, padahal ada hal lain, dari sisi kimia dan biologi, dibibiologi klinis ini masih bisa di bagi lagi, toksikologi, farmakologi, pengembangan ke arah forensik dan tergantung sumber daya yang ada..?

Peneliti : Kalau sekarang baru ada pemeriksaan beberapa item dengan perkembangan jenis narkoba dan produk-produk ilegal ini, apa lab bis a memeriksa segala macam pemeriksaan.

Kepala Lab : Pada perinsipnya kita selalu belajar, karena lab belajar berdiri dari awal, istilahnya orang bilang itu memulai dari awal” tanpa di dukung dengan senioritas yang mempunyai pengalaman tinggi,kita selalubelajar,selalu berkolaborasi dan bekerja sama dengan asosiasi lain, di Indonesia kita dengan Labfor, Badan pontuk meningkatkan, Laboratorium Kesehatan secara regional dengan Asean forensik” kita sudah berkabung, intinya itu ?
Kapabilitas sumber daya, terutama dari sisi pengetahuan dan pelatihan, mungkin tahapan produk sekarang terbatas sasaran

hukum, padahal perkembangan narkotika telah ada yang tidak masuk dalam undang-undang itu pun perlu diantisipasi.

Peneliti : Terus mengenai hasil dan keakuratan mutu itu gimana” dengan status lab yang sudah terakreditasi apa sudah di punyai pak ?

Kepala Lab : Sedang kita laksanakan akreditasi ISO 17025 itu khusus untuk lab pengujian, itu bukan akreditasi manejerial itu uji teknis’ sementara dari sisi manajerial kita sudah mendapatkan, sertifikat lab rujukan sejak tahun 2008” dari Kementrian Kesehatan yang membidangi mutu eksternal lab yang ada di Indonesia, yang di ikuti lab-lab lain.

Peneliti : Kalau masyarakat ada inspirasi dan ide buat lab” bisa lewat mana pak”

Kepala Lab : Ya namanya kita lembaga pelayanan, kita siap menuai kritikan, baik tertulis maupun lisan bisa langsung ke Kepala lab maupun ke kasubbag dan para kasie, saya juga sudah perintahkan ada kotak saran, di situ kita harapkan, bisa menampung pendapat dan harapan dari luar terhadap perkembangan lab lebih lanjut, jadi kita bisa open terhadap perkembangan lingkungan yang ada.

Peneliti : Kerja sama dan komitmen antara lab dan dayamas seperti apa” supaya dapat terwujud ?

Kepala Lab : Kordinasi disini berperan ya..”kita bekerja samakegiatan apa”dayamas ada program apa” kita mendukung, dan begitu juga dengan lab bila memiliki program yang serupa dengan dayamas bisa digabungkan secara stimultan gitu ?

Peneliti : Gimana” supaya mereka tahu tentang lab” jadi ke masyarakat lebih mudah’

Kepala Lab : Intinya buat teman-teman dayamas perlu kita latih sebenarnya istilahnya pembekalan minimal bisa memberikan dukungan lab agar mereka bisa melakukan, sedangkan profesionalisme personil lab, analisis lab, perlu adanya dukungan khusus dengan

kewenangan profesi menyangkut nasib orang yang ditentukan oleh analisis, tentunya perlu pembelajaran selama ini kita perlu melakukan pelatihan baik dari internal dari kepala seksi, secara formal kita membawa pelatih dari luar negri tetapi masih terbatas pada bidang-bidang tertentu.

Peneliti : Pelatihan lab melalui diklat atau bapak punya persepsi sendiri agar lab dapat berkembang ?

Kepala Lab : "Tentunya" karena ini masalah teknis maka ini bisa di kolaborasikan masalah minejerial bisa lewat diklat "masalah teknis ya ? sebenarnya saya berharap lab memiliki kewenangan terhadap personil secara profesional dengan nara sumber teknis yang kita kenal dan berkolaborasi dengan luar negeri sehingga memberikan yang terbaik bagi sumber daya manusia

Peneliti : Dari SDM apa sudah cukup pak ?

Kepala Lab : Saya rasa sudah cukup, tetapi dari sisi keahlian belum' masih jauh" kerana mereka masih belum memiliki pengalaman yang cukup, bahkan analisispun mereka perlu belajar lebih jauh ?

Peneliti : Supaya metode analisa berkembang, program apa yang sudah di lakukan ?

Kepala Lab : Kita memiliki program pengembangan metode-metode analisa dan juga perkembangan personil, artinya program itu untuk meningkatkan kapabilitas kemampuan apapun orang kita harus bisa tahapan belajar analisa rambut, kringat dan semua spesimen. Termasuk pengembangan narkotika baru yang saat ini ada, tetapi tidak masuk dalam undang-undang dan tidak bisa diskriming, tentunya kita tahap demi setahap agar tidak ketinggalan kita akan maju terus.

Peneliti : Kalau mengenai dukungan sarana dan peralatan pak”

Kepala Lab :Peralatan jelas ? artinya keilmuan yang lebih penting dan praktek karena seperti yang kita tahu kalau kita berkolaborasi dengan teman-teman di Asean ditingkat internasional,” rata-rata mereka didukung oleh doktor, sementara di kita di tingkat sarjana dan diploma, intinya perlu banyak sekolah dan belajar, dan ini pun perlu didukung teknologi informasi.

Peneliti : Penting itu pak, apa sudah ada pak ?

Kepala Lab : Sebenarnya teman-teman bisa akses lewat internet tetapi ya’ saya berharap dari sisi secara hirarki kasie bisa mengembangkan sendiri ke anak buahnya modul-modul internasional yang ada diinternet bisa di uji coba dalam penelitian.

Peneliti : Selain internet apa pak ?

Kepala Lab : Untuk pelayanan sejak tahun 2008,” kita sudah di canangkan kita punya hotline dan telpon yang bisa dihubungi oleh siapa saja 24 jam” karena kita memberikan pelayanan 24 jam.

TRANSKIP KASIE KIMIA & FISIKA

Peneliti : Apakah selama ini apa dukungan lab untuk program dayamas ?

Kasie : Setahu saya, biasanya dayamas mengundang kita sebagai nara sumber” kemudian, yang kedua ikut dalam kegiatan pemeriksaan urine yang dilakukan di instansi-instansi, itupun baru permintaan pada tahun 2011 ini.

Peneliti : Instansi apa saja bu?

Kasie : Kemarin itu jadi nara sumber di UPH dan kampus-kampus”

Peneliti : Kalau lingkungan kerja” bu?

Kasie : Kl kerja setahu saya belum pernah”

Peneliti : Kalau dari struktur dan personil lab sendiri” sekarang ini apa sudah bisa mendukung dayamas ?

Kasie : Kalau dari personil sudah cukup’ kita juga bisa memberikan dukungan kepada dayamas, dan program itu seharusnya di komunikasikan ke kita” agar kita mempersiapkan dukungan dan kita juga sudah ada kegiatan yang sudah terjadwal, dan dikhawatirkan adanya bentrok dengan kegiatan tersebut, sehingga tidak bisa terlaksana dengan baik. Tahun sebelumnya diberikan perencanaan apa saja yang bisa dibantu” untuk dukungan kepada lab, baru tahun berikutnya baru bisa dilaksanakan, jadi tidak mendadak.

Peneliti : Pelayanan lab selama ini kepada dayamas seperti apa bu ?

Kasie : Kalau dari lab sendiri kami memang sudah ada target dari pimpinan, kita menyelesaikan 2x24 jam untuk sampel sederhana, dan untuk sampel kompleks 3x24 jam. Sebenarnya tidak ada masalah bagi kami, karena kami telah terbiasa dengan mengerjakan sampel yang jumlahnya banyak” hanya saja lebih dikomunikasikan ke kami. Kegiatan itu kapan terselenggaranya, ataupun kegiatan dadakan dan harus tiba-tiba ..” ya paling tidak sehari sebelumnya harus memberi tahu sehingga kami mempersiapkan personil kami, karena personil kami pun terlibat kegiatan lain misalnya personil kami diminta mendukung pemberantasan.

Peneliti : Selama ini khan kita melakukan pemeriksaan urine kl pemeriksaan lainnya?

Kasie : Kalau pada saat ini kami hanya bisa sebatas pemeriksaan urine, untuk lebih jauhnya, ya ? memang perlunya pengembangan dari sisi lab nya” dan juga peralatan kami juga terbatas, baru pemeriksaan ke urine dan barang bukti belum ke rambut. Memang untuk bisa menganalisa jenis-jenis seperti itu ya “ dibutuhkan pelatihan bagi personil kami dan juga kebutuhan instrumen.

Peneliti : Kalau ada permintaan untuk sampai tingkat BNNP’ dan BNNK itu gimana bu ? untuk struktur lab” untuk adanya dukungan sampai ke daerah ?

Kasie : Sebenarnya kita dulu pernah ada permintaan sekitar tahun 2006, permintaan di pemda NTB (lombok), disana pemeriksaan sekitar 800 orang dan itu dapat terlaksana dengan baik, dan untuk sarana dan prasarana juga masih berantakan karena belum ada kordinasi..”

Peneliti : Di lab ada ga bu ? tempat pengaduan, kritikan maupun ide dari masyarakat atau kotak saran serta pengaduan ?

Kasie : Sebenarnya kalau untuk kotak saran kita belum bikin” hanya saja kita kadang-kadang kita membuat kuisoner, kepada pelanggan kami, terutama bagi penyidik-penyidik, apa yang

dibutuhkan dan apa yang bisa kami lengkapi, dari produk layanan kami” paling tidak kami dapat masukkan dan kami akan melengkapinya..

Peneliti : Karena kordinasi kurang apa bu” yang dapat mendorong agar itu dapat terikat dan terjalin antara dayamas dan lab ?

Kasie : Sebenarnya memang yang pertama, adalah komunikasi, jadi komunikasi antar pimpinan’ jadi pimpinan kami dan pimpinan dayamas berkordinasi mengenai program yang akan dijalankan dan nanti teknisnya dilapangan kami tinggal mengikuti saja, perintah dari pimpinan” jadi yang penting adalah komunikasi program apa yang akan dilakukan oleh dayamas dan kita memberikan dukungan?

Peneliti : Untuk meciptakan pasar baru apa lab mencari mitra dengan sekolah, dan bekerjasama dilingkungan kerja supaya setiap tahunnya ada ?

Kasie : Sekarang ini kami sifatnya lebih pasif, dalam arti kami khan menerima sampel’ kami melayani permintaan pemeriksaan sampel, jadi kami kebetulan tidak melakukan program yang sifatnya lebih aktif atau mengajak dan melakukan sidak, karena dari pimpinan itu memang sudah diubah polanya jika dulu kita melakukan sidak-sidak di TKP, saat ini kami telah berubah’ jadi sidak dilakukan oleh tim pemberantasan baru kemudian baru dari kami melakukan pemeriksaan, jadi kami memang pasif dan bukan aktif dan nantinya untuk promosi atau ajakan itu sifatnya lebih ke arah pencegahan atau lewat pemberdayaan masyarakat, jadi kami sifatnya hanya dukungan saja.

Peneliti : Untuk kedepannya apa yang diharapkan oleh ibu?

Kasie : Kedepannya lebih baik kami memang tidak aktif, memang kl program aktif dari kami itu kurang mengenai sasaran, karena lab kami lab rujukan, bukan lab yang menjemput seperti itu, kalau memang nantinya sifatnya menjemput ya kami akan difasilitasi oleh dayamas, jadi kami digandeng sebagai mitra, jadi kami bekerja bersama-sama, apa lagi saat ini lab masih eselon 3 jadi

belum seperti bagian lain yang eselonsasinya sudah tinggi, jadi nantinya akan terjadi benturan ?

Peneliti : Buat SMD'nya gimana bu program meningkatkan mutu SDM nya?

Kasie : Buat SDM ya diberi pelatihan di dalam dan juga bisa diluar negri jadi kita mengundang nara sumber" workshop dan juga pelatihan.

Peneliti : Kalau alat bu?

Kasie : Kalau alat dalam pengujian sendiri memang belum banyak perkembangan ya baru jadi instrumen pemeriksaan narkoba secara internasional pun masih standar, jadi belum ada perubahan berarti, masih GCMS, HPLC, ?

Peneliti : Agar visi misi terwujud menjadi pusat penelitian dan pusat pengembangan metode apa yang sudah dilakukan "

Kasie : Kalau terwujud ya "saat ini ini kami sudah memiliki kewenangan pemeriksaan projustisia untuk yang lainnya ya mungkin karena bukan hanya kita" sebagi lab rujukan karena ada Puslabfor, Bpom dan Labkesda jadi kami memberikan kesempatan kepada laboratorium lain untuk menangani sampel tersebut ?

Peneliti : Teknologi informasi apa bu yang tepat untuk lab ke dayamas dan bisa langsung ke masyarakat ?

Kasie : No telpon on line yang bisa dihubungi oleh setiap waktu oleh masyarakat, yang nanti bisa ditindak lanjuti oleh dayamas.

TRANSKIP KASIE BIOLOGI & KLINIS

Peneliti : Menurut ibu lab saat ini dalam melakukan dukungan ke dayamas seperti apa, apa kendalanya...?

Kasie : Untuk tahun ini apa tahun yang lalu..apa namanya..” untuk pelayanan dayamas itu baru dirasakan pada tahun ini..pelayanan tersebut dalam bentuk, pimpinan memberikan suatu arahan ke siswa-siswa atau yang ditunjuk oleh dayamas..untuk memberikan suatu pengarahan akan bahaya narkoba dan memperagakan dan memberikan pelatihan alat test narkoba, contohnya cara test urine.?

Peneliti : Terus apa saja bu selain alat test urine dalam mendukung dayamas ?

Kasie : Saat ini masih pemeriksaan urine ya..karena terkait dengan penyalahguna..di lingkungan kerja, sekolah dan masyarakat..

Peneliti : Apakah selama ini sudah ada kordinasi dan kerjasama bu.” antara dayamas dan lab..?

Kasie : Kordinasi baru berjalan efektif pada tahun ini, untuk mengenai penyalahguna yang di tunjuk dayamas..

Peneliti : Kenapa baru berjalan saat ini..?

Kasie : Karena dayamas masih struktur baru, kemarin masih di bawah pencegahan...

Peneliti : Kalau dayamas minta dukungan lab sampai ke daerah tu”
gimana tu bu ?..lab melayani...apakah lab sekarang sudah ada
di tingkat daerah..”

Kasie : Untuk saat ini belum ada, tetapi kedepannya lab akan ada sampai
tingkat daerah..bila sudah menjadi pusat” dengan perkembangan
BNNP dan BNNK perlu adanya lab sampai tingkat daerah secara
vertikal”

Peneliti : Kalau vertikal apa sudah cukup untuk SDM yang di miliki..?

Kasie : Kalau SDM cukup, tetapi untuk kemampuan personil...kita masih
kurang, dan perlu dilatih agar sesuai dengan
yang dibutuhkan agar profesional.

Peneliti : Kalau kedepannya lab itu, bisa memeriksa apa bu” selain
urine ? guna mendukung dayamas”

Kasie : Di lab BNN ini khan ada 2 bagian, kimia dan bagian biologi”
untuk raw material diperiksa dibagian kimia dan spesimen di
bagian biologi, saat ini di bagian biologi memeriksakan narkoba
lewat urine, kemungkinan kedepannya lebih pemeriksaan ke
rambut, air liur, keringat, maupun ke darah dari metode yang kita
punya nantinya.

Peneliti : Jadi tergantung dari perkembangan metodenya juga bu ya ?

Kasie : Iya “dan sarana prasarana dan juga anggaran “ saat ini
pelatihan ada diUPT Diklat, kita juga berkordinasi ke diklat
untuk pelatihan-pelatihan perkembangan metode.

Peneliti : Kalau untuk teknologi peralatan yang di punyai lab saat ini bu”

Kasie : Kalau saat ini untuk lab mengenai teknologi peralatan sudah baik ya/ dan juga sudah ada untuk test pendahuluan, untuk konfirmasinya saat ini saya rasa sudah cukup, yang penting metodenya yang perlu perkembangan kedepannya.

Peneliti : Kalau untuk teknologi lainnya ada tidak bu? Selain teknologi peralatan....?

Kasie : Saya rasa harus ada, ya...karena misi dan visi lab salah satunya adalah meningkatkan jejaring, sangat perlu di rasakan melalui teknologi informasi melalui komputer kita bisa mengetahui hasil dan jumlah narkoba yang diperiksa, agar tidak ada miskomunikasi antara personil mengenai hasil pemeriksaan.

Peneliti : Dan untuk teknologi kemasyarakatnya gimanan bu, supaya masyarakat tahu mengenai lab bu ?

Kasie : Ya , mungkin melalui promosi dengan pemeriksaan urine ya ke ? ke sekolah dan masyarakat, dan itu harus dikordinasikan ke dayamas”.

TRANSKIP KASUBDIT LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Peneliti : Peayanan lab selama ini guna mendukung dayamas sudah ada atau belum bu...

Kasubdit : Untuk peran dari lab sendiri yang kita rasakan langsung, pada dasarnya dayamas melakukan kerjanya di semua fungsi, kl lab khan fungsinya untuk mengetahui penyalahguna narkoba ya..”untuk yang langsung dirasakan, ya melalui pembicara kepala lab pemahaman tentang pengujian test urine, dengan alat yang praktis guna untuk mengetahui seseorang menggunakan narkoba atau tidak, ini khan sangat penting” guna peran masyarakat dapat berjalan baik, untuk mendeteksi penguasaan narkoba, ketrampilan uji lab harus di miliki disitulah keterkaitannya agar masyarakat dapat berperan serta, untuk mengetahui sekolahnya ada penyalahguna atau tidak khan otomatis perlu adanya pemeriksaan test urine.

Peneliti : Selama ini dalam menjalankan programnya ada kendala atau tidak bu ?.

Kasubdit : Kendalanya ya” kalau masyarakat ikut berperan serta, ya kendalanya anggaran, karena alat-alatnya khan perlu beli. Sementara kita tahu kondisi masyarakat saat ini, kendalanya ya memang kendalanya ? kalau kita memang menginginkan masyarakat ikut berperan serta, ya kita yang ada di BNN ini, kita harus memenuhi kebutuhan untuk masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat, ya ?

kalaupun bisa dari lab mengalokasikan anggarannya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat ini, disini agar kita bisa tahu dimana juga. di lingkungan sekolah, atau kampus kalau ada alokasi kesana khan ? kita bisa ingin mengetahui lingkungan kampus itu ada penyalahgunaan narkoba atau tidak disinilah peranan lab berfungsi.

Peneliti : Kalau sekarang baru tingkat pusat, perlu tidak bu..lab berperan sampai ke tingkat daerah bu ?

Kasubdit : Ya” sangatlah perlu peran lab sampai tingkat daerah, masyarakat kita khan di mana-mana..dimana ada pemberdayaan masyarakat, dimana ada peran masyarakat disitulah perlu peran lab”

Peneliti : Kalau ditingkat pendidikan itu sasarannya di tingkat mana bu ?

Kasubdit : Jadi sebenarnya yang mendasar itu bila kita akan membentuk karakter seseorang ya “ sebenarnya dari pendidikan sejak dini, sudah di beri pemahaman tetapi” itu disesuaikan dengan usia, misalnya di usia dini yang dibangku TK itu arahnya lebih ke hidup sehat, gimana kita memelihara tubuh kita, terus ditingkat SD dengan cara gimana caranya menghargai tubuh kita misalnya : alat-alat organ tubuh yang dapat rusak karena obat, dan diusia SMP dengan cara gimana menolak narkoba karena di tingkat SMP sudah mulai tahu merokok” dengan cara memberitahu akibat merokok, dan merokok itu identik dan mirip cara menggunakan ganja, dan bertahap ke arah narkoba. Sebenarnya sekarang ini data BNN yang dari hasil penelitian yang banyak pengguna, dan datanya didepan mata adalah

pelajar dan mahasiswa, oleh karena itu program-programnya lebih banyak sasarannya ke SMP. SMA, dan mahasiswa, jadi supaya nyambung dari hasil penelitian dan sasaran program kita.

Peneliti : Berarti secara bertahap, ya bu ?

Kasubdit : Ya, jadi porsinya lebih kesana tetapi” pembentukan karakter itu tidak bisa diabaikan, dan kita berkerjasama dengan Diknas, karena secara struktural mereka punya program pendidikan usia dini, supaya arahnya nanti untuk kesehatan dan belum menyentuh narkoba baru pembentukan karakter saja”

Peneliti : Kalau dari kerja sama selain diknas ke mana bu?

Kasubdit : Kalau pemberdayaan masyarakat lingkungan pendidikan yang pertama ke diknas, dan yang kedua ke kementerian agama disitu khan punya pondok pesantren, khan pondok pesantren perlu juga, yang sudah berjalan di jawa barat dan di jawa timur”dan kedepannya secara bertahap program kita tingkatkan.

Peneliti : Sudah dapat terpenuhi bu” program ibu dengan adanya dukungan dari lab yang sudah ada ?

Kasubdit : Labnya sendiri sendiri belum bisa mendukung kita, dan diharapkan kedepannya lab punya alokasi anggaran guna mendukung program pemberdayaan masyarakat. Memang kalau dayamas khan mencakup semua bidang ya ? masyarakat diberdayakan di pencegahan juga, di bidang terapi rehabilitasi, misalnya : ada yang kena segera melapor, agar lebih aktif secara mandiri, dan mengenali lingkungannya” dan mengerti

dengan apa yang harus dilakukan, dan dia langsung action dan itu pemberdayaan masyarakat.

Peneliti : Koordinasi lab dengan dayamas yang dirasakan sudah berjalan atau belum bu?

Kasubdit : Ya..itu tadi sementara masih berasal dari prakasa dari dayamas sendiri, tetapi lab saya ga tahu, apa lab mempunyai program kalau kita turun ke kampus apa lab ada alokasinya..?

Peneliti : Terus harapan lebih besarnya apa bu ? akan peranan lab untuk sekarang dan seterusnya bu?

Kasubdit : Ya saya harapkan, bila ada kebutuhan masyarakat untuk test di lingkungannya bisa langsung dilayani, dan ini bekerjasama dengan kita, bila kita ada program mau melihat campus bebas narkoba, ya lab'nya siap gitu..jadi masing-masing bidang itu ada dukungan ke pemberdayaan masyarakat.

Peneliti : Perlu gak bu ? pelatihan untuk personil dayamas dari lab...

Kasubdit : Ya' perlu saya rasa...khan namanya ilmu dan ketrampilan khan gak ada salahnya...

Peneliti : Jenis narkoba apa yang ibu ketahui, yang bisa di periksakan ke lab..

Kasubdit : Ada laporan juga dari lab yang bisa diperiksa ya ganja, heroin..ya mungkin untuk profailing itu yang katanya belum

bisa, dan sebatas memeriksa ya...”ya kalau bisa memeriksa rambut, kuku itu akan lebih bagus..ya..

Peneliti : Perlu ga bu lab mengembangkan alat pemeriksaan yang lebih modern bu...

Kasubdit : Saya rasa kalau alatnya bisa dibawa ke masyarakat, ya perlu..dan sederhana, jadi tidak perlu menghamburkan biaya...

Peneliti : Kalau mengenai teknologi, teknologi apa bu” agar lab dapat lebih berkordinasi terhadap dayamas,

Kasubdit : Kalau sekarang khan ada lab berjalan ya ? mobil urine, dan di situ khan” kita bisa langsung menuju ke sasaran ada di mana ya dengan mobile lab itu....lab berjalan’ ya itu yang perlu dioptimalkan.

Transkrip Kasubdit Lingkungan Kerja dan Masyarakat

- Peneliti : Selamat siang.....?
- Kasubdit : Selamat siang juga?...
- Peneliti : Apakah selama ini lab memberikan pelayanan dan dukungan program ke dayamas pak..?.
- Kasubdit : O..iya..” lab selama ini ikut dalam kegiatan kita, contohnya kemarin sewaktu acara dilingkungan kerja pemerintahan..?
- Peneliti : Kalau menurut bapak pelayanan lab saat ini bagaimana pak..?
- Kasubdit : Kalau menurut saya pelayan lab sudah cukup baik ya” dari cara pemeriksaan dan hasilnya juga cepat ya..dengan menggunakan rapid test ya...” hasilnya langsung muncul...”tetapi kita perlu mengenalkan lab” kemasyarakat dulu. Karena bila kita melakukan kegiatan di lingkungan kantor dan masyarakat dengan adanya pemeriksaan ditempat” masyarakat kita merasa dijebak, dengan adanya pemeriksaan ? jadi kita dengan cara bertahap dan memperkenalkan bahwa itu cara untuk mengetahui adanya pengguna di lingkungan masyarakat itu sendiri” dengan adanya pemeriksaan.
- Peneliti : Kalau mengenai hasil pemeriksaan selama ini bagaimana..?
- Kasubdit : Kalau selama ini khan kita baru menggunakan rapid test..tu..” yang sistem di celup...”kalau itu hasilnya cepat...”kalau

urine...tapi kemarin saya ke lab.."kata anah buah saya lab bisa memeriksa keluar hasil 3 jam apa benar..?

Peneliti : Benar"..tapi tergantung sampelnya juga..."kalau selama ini dayamas sudah ada kerja sama ke instansi lain ?

Kasubdit : O"..sudah..kita sudah berkerja sama dengan BUMN, dengan Sanyo, dengan pabrik -iau pabrik...saya inginnya" lab bisa mendukung terus pemeriksaan ditempat kantor, atau pabrik-pabrik...kalau lab bisa alokasikan anggaran buat mendukung kita" maka imun masyarakat akan narkoba akan cepat pulih" dan kerja mitra kita pasti tambah banyak..karena belum semua dapat terjangkau..

Peneliti : Kalau selama ini kordinasi lab dengan dayamas gimana pak " ya itu dengan adanya kegiatan, otomatis dan program – program pemeriksaan..pasti kita akan selalu kordinasi, saya berharap lab bisa mendukung penuh apalagi dengan adanya pengadaan repid test dari lab..?

Peneliti : Kalau untuk program tahun ini gimana tu pak...?

Kasubdit : Kalau untuk tahun sekarang kita melakukan kegiatan di jawa barat dan jawa timur, dengan pengenalan masyarakat akan narkoba agar masyarakat lebih aktif dan berperan di tempat kerja dan juga dimasyarakat" yang sewaktu itu ada pelatihan cara pemeriksaan urine pake alat repid test, oleh Pak, Kuswardani..itu" bagus, agar masyarakat bisa tau juga cara penggunaannya, sampai penjelasan ciri-ciri pabrik sabu...?

Peneliti : Kalau mengenai metode pemeriksaan” apa yang bapak ketahui ?

Kasubdit : Kalau tentang metode saya gak ngerti...yang penting hasil test cepat keluar dan juga harus tepat, memeriksanya.....”kalau lab kan” pelayanan sama dengan rumah sakit, 24 jam bukanya...”

Peneliti : Kalau alat modern gimana pak..”?

Kasubdit : Kalau ada anggarannya gak masalah “ sekali sinar langsung keluar hasil “ toh untuk keperluan yang penting guna pemeriksaan narkoba, kita harus cepat apalagi sampai berhari-hari, kalau...”jadi pelayanan lab harus bagus...”

Peneliti : Kalau teknologi lab menurut bapak gimana ?

Kasubdit :Ya”...kalau di dalam saya tidak tahu” teknologi pemeriksaannya, kalau bisa lab punya standar alat sama negara lain dan kalau kita ke lapangan ke kampus dan pabrik bawa aja mobil urine,... lebih praktis buat pemeriksaan lapangan.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN LINGKUNGAN PEKERJA

- Peneliti : Siang pak...?
- Peneliti : Apakah bapak pernah melakukan uji narkoba di kantor bapak ?
- Pekerja : Pernah tahun lalu” sewaktu masuk PNS” khan syaratnya..harus di test dulu mas...?
- Peneliti : Gimana perasaan bapak setelah pernah melakukan test narkoba dari kami” terhadap pelayanan yang kami berikan dan bapak sarankan”
- Pekerja : Saya rasakan cukup baik dan sangat cepat pelayanan yang saya rasakan...tetapi di administrasinya” kemarin ada kesalahan di nama absen yang di berikan dari kantor sehingga hasil agak lama dapat diterima .
- Peneliti : Berapa lama pak’ ?
- Pekerja : Kalau hasil dari BNN sih udah ada mas, tetapi nama di absen yang di ajukan ada kesalahan di jenis kelamin peserta...?
- Peneliti : Sebelumnya bapak” pernah test juga apa hanya sewaktu kemarin itu pak”
- Pekerja : Kebetulan saya pernah test narkoba juga...sewaktu akan daftar” jadi karyawan busway” tetapi gak lulus...”yang mau masuk cukup banyak...eh,,,gak tahunya sekarang jadi PNS.

Peneliti : Gak lulus karena positif apa gimana pak...?

Pekerja : Bukan ' saya gak lulus diujiannya"

Peneliti : Sewaktu itu bapak test narkoba dimana"?

Pekerja : Sewaktu itu saya test narkoba di rumah sakit " tetapi hasilnya lama mas..'dan hasilnya bukan surat...beda sama BNN, kalau disana hasilnya tidak ada biodata dan tujuan surat kita.

Peneliti : Kalau untuk tahun ini apa ada pemeriksaan juga pak' di kantor bapak...?

Pekerja : Kalau untuk tahun ini, pemeriksaan biasanya ada sewaktu penerimaan CPNS baru" jadi akhir tahun biasanya dilakukan ...'itu khan rutin karena kita udah ada kerja sama jadi tiap tahun kita melakukan test narkoba ke BNN"

Peneliti : Kalau menurut bapak kalau test narkobanya sering gimana pak" ..gak cuma penerimaan PNS saja...

Pekerja : Ya.."kalau seperti itu ya.."susah, khan mahal...pasti pegawai disini pada gak mau..kecuali gratis" dari BNN. Saya rasa kalau ada program ke kantor-kantor rutin ya...lebih bagus" tapi ya apa anggarannya ada...khan yang saya dengar anggaran BNN besar...."

Peneliti : Kalau kemarin ada yang positif gak, sewaktu ada pemeriksaan .?.

Pekerja : Saya dengar ada, tapi saya gak tahu siapa orangnya” itu pun rahasia mas...”bagus lagi ada pemeriksaan disekolah-sekolah juga mas” disekolah anak saya belum pernah ada test narkoba...?

Peneliti : Kalau disekolah kita melakukan juga pak ..untuk tahun ini sasaran kita lebih ke mahasiswa....karena hasil dari data penelitian BNN di tingkat mahasiswa lebih banyak kasus penyalagunaan narkobanya...?

Peneliti : Kalau harapan bapak apa pak....? kepada BNN, khususnya lab dalam pemeriksaan narkobanya...”

Pekerja : Apa ya...”saya berharap BNN bisa menyelamatkan generasi muda dengan adanya permasalahan narkoba ini, jadi kita sebagai orang tua bisa agak tenang..” karena kita sebagai orang tua selalu was dengan pergaulan anak-anak sekarang ...kalau bisa BNN, agar lebih sering mengadakan test narkoba disekolah-sekolah...dan juga dimasyarakat...?

Peneliti : Kalau bapak kemarin khan test urine’ ...selain urine apa lagi pak yang bapak ketahui..

Pekerja : Ya” saya tahunya ya” ? urine sama darah..’ bagus lagi ya keringat...mas” khan manusia selalu keluar keringat..mas”...

Peneliti : Ya..betul pak”...?

- Peneliti : Kalau ada pelatihan gimana pak” ...kalau di ajarkan cara menggunakan alat test urine..
- Pekerja : Bagus tu mas’ kalau ada program seperti itu...jadi kita bisa tahu dan dapat ilmu cara memeriksa narkoba...apa alatnya di kasih sama BNN mas...?
- Peneliti : Kalau kita ada programnya ya pasti kita sediakan pak..?
- Pekerja : Kemarin khan kita kesini pake mobil urine..menurut bapak mobil urine yang kita pakai gimana, kalau dalamnya bisa dipakai buat meriksa narkoba...
- Pekerja : Ya”...memang harus ada alat seperti itu mas”...kalau bisa yang lebih canggih,...kalau ada sekalai kita nyentuh bisa terdeteksi..’ jadi langsung terdeteksi...apa ada tu mas..?
- Peneliti : Ya ada”....tapi harganya ya..” mahal...”itu pun harus pesan ke luar negri ?
- Peneliti : Sebelumnya bapak tahu tentang BNN dari mana...?
- Pekerja : Saya tahu BNN dari internet...’sewaktu ada penerimaan PNS’ di situ juga ada di jelaskan bahwa pemeriksaan narkoba di BNN gratis, eh..pas’ saya pemeriksaan ke sana bayar...”?
- Pekerja : Kalau yang gratis itu buat kasus penangkapan pak..kalau dari umum ya...bayar..”?

Peneliti : Hasilnya bapak tunggu apa bapak tinggal...”?

Pekerja : Sewaktu itu saya tinggal’ terus di kasih no telpon buat menanyakan hasilnya ..dan jam berapa bisa di ambilnya..”



TRANSKIP LINGKUNGAN PENDIDIKAN (MAHASISWA)

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti kegiatan BNN ?

Mahasiswa : Yang Pernah pak...?"saya panggilnya mas,,apa pak nih.."

Peneliti : Mas juga boleh....gak apa-apa ?

Mahasiswa : Sewaktu iti saya ikut acara yang di Blok M.

Peneliti : Di jakarta selatan itu mas..."terus acaranya di sana apa saja mas "

Mahasiswa : Sewaktu itu penyuluhan tentang narkoba gitu mas, sewaktu itu berdua dengan teman, sambil jalan-jalan juga.?

Peneliti : Terus yang didapat setelah mengikuti acara itu pa mas "?

Mahasiswa : Yang jelas dari acara itu saya jadi lebih tahu BNN itu apa ? dan tentang masalah – masalah narkoba"

Peneliti : Sewaktu itu khan ada pembicara dari lab" tentang pemeriksaan narkoba "

Mahasiswa : Ya" sewaktu itu ada pembicara dari lab BNN" saya lupa siapa ya..namanya..."dari kepala Lab BNN, sewaktu mengajarkan kita cara memeriksa urine dengan alat kotak kecil" saya gak tahu apa namanya ?

Peneliti : Kalau test urine apa anda pernah mengikuti, testnya ?

Mahasiswa : Sewaktu itu kita diberikan kesempatan langsung praktek “ikut di test juga” urine kita di ambil dan di test menggunakan alata seperti alat KB itu mas ?

Peneliti : O..ya itu namanya Tes Kit”?

Peneliti : Terus pelayanan dari lab gimana mas” sewaktu pemeriksaan ? ribet gak mas...”

Mahasiswa : Simpel sih mas” pemeriksaannya jadi kita bisa tahu jika seseorang diindikasikan menggunakan narkoba positif apa tidak..?.

Peneliti : Setuju gak”! bila kita mengadakan pelatihan buat mahasiswa”sehingga mahasiswa juga tahu cara menggunakan alat seperti itu”

Mahasiswa : Setuju “ masalahnya agar kita bisa tahu” semisal ada temen kita ada yang menggunakan dan kita curigai memakai khan bisa di test” kita kasih saran untuk di rehab” dari pada ketangkap polisi.

Peneliti : Tiap tahun khan di campus UPH ada kegiatan pemeriksaan urine.”

Mahasiswa : Dulu sewaktu” saya masih dicikarang masih belum kuliah sewaktu itu saya masih di SMA” itu rutin mas” seperti razia” itu dari BNN juga ?

Peneliti : Terus ada harapan buat BNN gak” khususnya buat lab”
khususnya anda yang sebagai mahasiswa.

Mahasiswa : Harapan saya “ kegiatan seperti itu bisa ditingkatkan akan `
bahaya narkoba’ dan penyuluhan-penyuluhan ...?

Peneliti : Di kasih kertas” untuk mengisi kuisisioner “ (saran dan kritikan)

Peneliti : Menurut anda peralatan lab perlu yang canggih ga?...untuk
pemeriksaan narkoba?

Mahasiswa : Ya harus” setingkat BNN peralatan harus canggih, jadi kuat ?khan
BNN sudah nasional

Peneliti : Pernah buka websit BNN di internet..?

Mahasiswa : Pernah mas, tapi kosong mas susah di buka...saya harap ya sering
di isi mas” jadi kita sebagai mahasiswa bisa baca-baca..?